

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS II MIN 1 KOTA MALANG  
MELALUI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING***

**TESIS**

Oleh:

**APRIL SUGIARTO**

**NIM :16760027**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS II MIN 1 KOTA MALANG  
MELALUI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING***

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

OLEH

APRIL SUGIARTO

NIM :16760027

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : April Sugiarto

NIM : 16760027

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang  
Melalui Pembelajaran *Active Learning*

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana judul di atas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 195712311986031028

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A**  
NIP. 197312121998031001

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP. 19671220199803100

### HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran *Active Learning* “, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Jumat, 8 Juni 2018.

Dewan Penguji,

**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**  
NIP. 196903032000031002

**Penguji Utama**

**Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D**  
NIP. 196705292000031001

**Ketua**

**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 195712311986031028

**Penguji**

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A**  
NIP. 197312121998031001

**Sekretaris**

Mengetahui  
Direktur Pasca Sarjana

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.**  
NIP. 195507171982031005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : April Sugiarto  
NIM : 16760027  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Tesis : Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang  
Melalui Pembelajaran *Active Learning*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, Mei 2018

Hormat saya,

April Sugiarto

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2}

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah(3)<sup>1</sup>.”*

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 1079

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT

Taburan cinta dan kasih sayangMu

Telah memberikan kekuatan

Membekaliku dengan ilmu

Dan memberi pemahaman

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk ilmu pengetahuan.

Keberhasilan ini buah dari perjuangan dan pengorbanan

Orang-orang tercinta dan terkasih;

Orang tuaku yang tersayang,

Istriku tercinta, Renny Puspitasari,

Anak-anakku terkasih, Garyn Arianova Sugiarto, Prajna Azzahra Putri Sugiarto

Keluarga besar yang selalu memberi dukungan,

Sahabat dan temanku seperjuangan yang memberi semangat,

Dan semua pihak yang telah berpartisipasi.

## ABSTRAK

**Sugiarto, April.** 2018. Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran Active Learning. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

---

Kata Kunci : Pembelajaran Active Learning, teknik Card Sort, teknik True or False, Prestasi.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal, dan cenderung membuat siswa tidak aktif. Prestasi berupa hasil belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh ketepatan atau kesesuaian metode pembelajaran yang diterima siswa. Saat ini telah banyak model pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model active learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa berupa hasil belajar, melalui pembelajaran active learning dengan penggunaan teknik card sort dan teknik true or false pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis eksperimen kuasi (Quasi Eksperimental) menggunakan rancangan nonequivalent control group design (kelompok kontrol yang tidak ekuivalen). Data yang terkumpul akan dianalisa uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan eksperimen penelitian dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; hasil pengujian paired sample t-test kelompok kelas A (Perlakuan True or False) diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,432 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan True or False mampu meningkatkan nilai secara signifikan. Untuk hasil pengujian paired sample t-test kelompok kelas B (Perlakuan Card Sort) diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan Card Sort mampu meningkatkan nilai secara signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran active learning dengan menggunakan teknik card sort dan teknik true or false mampu meningkatkan prestasi siswa.

## ABSTRACT

**Sugiarto, April.** 2018. The Improvement of 2nd Grade Students` Achievement at MIN 1 Malang Through Active Learning. Thesis, Study Program Education Teachers Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors (1) Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

---

Keywords: Active Learning, Card Sort technique, True or False technique, Achievement.

Teacher-centered learning activities lead to students` learning outcomes that are not optimal, and tend to make inactive students`. The outcomes of achievement is strongly influenced by the accuracy or suitability of learning methods. Nowadays there are many learning methods to increase students` potential. One of the learning models that can improve students activey is the active learning model.

The purpose of this study is to find out the improvement of students` achievement in the form of learning outcomes, through active learning using card sorting techniques and true or false technique in the experimental and control class.

The research design used a quantitative approach, that is a quasi-experimental type nonequivalent control group design (unequal control group). The collected data will be analyzed by t-test to find out whether there are significant differences before and after conducting experimental research using IBM SPSS Statistic 20.

The results of this study indicate that; paired sample t-test of A group (True or False Treatment) obtained t-count value of 15.432 and a significance value of 0.000. It shows a significant difference ( $p < 0.05$ ) between pre- and post-test, so null hypothesis is rejected and alternative hypothesis is accepted, meaning that True or False treatment can increase the student` score significantly. The paired sample t-test result from B group (Treatment Card Sort) obtained t-count value of 12.715 and a significance value of 0.000. This shows a significant difference ( $p < 0.05$ ) to pre and post test. The result show that null hypothesis is rejected and alternative hypothesis is accepted, meaning that Card Sort treatment can increase the students` score significantly. The results of this study prove that the active learning using card sorting technique and true or false technique able to improve students` achievement.

## ملخص البحث

سغيتو، أبريل. 2018. ترقية الانجازات طلاب الفصل الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج من خلال تعليم التعلّم الفعّال. رسالة الماجستير. برنامج التّعليم لمعلّم المدرسة الابتدائية (PGMI)، كلية الدّراسات العليا للجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف (1) الدكتور شعيب محمّد الماجستير، (2) الدكتور الحاجّ أحمد بارزي الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تعليم التعلّم الفعّال، طريقة بطاقة الفرز، طريقة الصّحيح والخطأ، الانجازات

إنّ التّعليم الذي يركّز في المعلّم يسبب إلى نتيجة تعلّم الطلاب غير الكمال ويميل إلى عدم فعّال الطلاب في التّعلّم. والانجازات على شكل نتيجة الطلاب تؤثّر كثيرا الدّقة والانسجام في المنهج التّعليمي الذي قبله الطلاب. ويوجد الآن كثيرا من نماذج المناهج التّعليمية لترقيّة انجازات الطلاب وأحد منها نموذج التعلّم الفعّال.

والهدف من هذا البحث هو لمعرفة ترقية انجازات نتيجة تعلّم الطلاب من خلال التعلّم الفعّال مع استخدام طريقة بطاقة الفرز وطريقة الصّحيح والخطأ في قسم التّجربة والمراقبة.

ويستخدم تصميم هذا البحث المدخل الكمي وتجربة الشبه وتصميم مجموعة المراقبة غير المعادلة. وستخبر المعلومات المجموعة بالاختبار t- للمعرفة هل هناك فرق عظيم قبل عقد التّجربة البحثية وبعده مع استخدام IBM SPSS Statistic 20.

ويدلّ هذا البحث على أنّ: نتيجة اختبار الاقتران لعينة الاختبار t من مجموعة الفصل أ (معاملة الصحيح والخطأ) تنتاج قيمة t الاحصاء تبلغ الى ١٥،٤٣٢ ونتيجة الالهية ٠،٠٠٠. وهذا يدل على وجود الفرق الهام ( $p < ٠،٠٥$ ) من قيمة الاختبار القبلي والاختبار البعدي بعد الاداء وقبله. يعني ان فرضية H0 مردودة وفرضية Ha مقبولة،

وهذا بمعنى ان معاملة الصحيح والخطأ تمكن ان ترقى القيمة هامة. ونتيجة اختبار الاقتران لعينة الاختبار  $t$  من مجموعة الفصل ب (معاملة بطاقة الفرز) تنتاج قيمة  $t$  الاحصاء الى  $12,715$  وقيمة الاهمية الى  $0,000$  وهذا يدل على وجود الفرق الهام ( $p < 0,05$ ) من القيمة قبل اداء المعاملة وبعدها يعني ان الفرضية  $H_0$  مردودة والفرضية  $H_a$  مقبولة وهذا بمعنى ان معاملة بطاقة الفرز تمكن ان ترقى القيمة هامة. وتدلل نتيجة هذا البحث على ان تعلم التعليم الفعال مع استخدام طريقة بطاقة الفرز وطريقة الصحيح والخطأ يمكن ان يرقى انجازات الطلاب.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Rasa syukur yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya kepada penulis sehingga tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta ahlulbait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya. Tesis yang berjudul “**Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran *Active Learning***”. Tesis ini diajukan sebagai bagian tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr . H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr.H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
7. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus
8. Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala MIN 1 Kota Malang dan rekan-rekan seperjuangan di MIN 1 Kota Malang yang selalu mendukung.
9. Rekan-rekan Program studi PGMI angkatan 2016 utamanya kelas C yang banyak memberikan motivasi, semoga Allah SWT.selalu memberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan harapan dimasa depan.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, pada akhirnya penulis berdo'a dengan penuh harap semoga Allah SWT.membalas semua jasa baik yang sudah diberikan.

Malang, Mei 2018

Hormat saya,

April Sugiarto

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = w

أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Hipotesis Penelitian .....	14
F. Asumsi dan Batasan Penelitian .....	15

G. Ruang Lingkup Penelitian .....	15
H. Orisinalitas Penelitian .....	18
I. Definisi Operasional .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	23
A. Pengertian Active Learning (pembelajaran aktif) .....	23
1. Pembelajaran Aktif .....	23
2. Metode Card Sort .....	33
3. Metode True or False .....	36
4. Tematik .....	37
B. Pengertian Prestasi Belajar.....	37
1. Prestasi Belajar .....	37
2. Teori Belajar .....	39
C. Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Islam .....	42
1. Pembelajaran Active Learning dalam perspektif Islam .....	43
2. Peningkatan Prestasi dalam perspektif Islam .....	45
D. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	50
A. Rancangan / Desain Penelitian .....	50
B. Variabel Penelitian .....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Pengumpulan Data .....	53

F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Uji Validitas dan Reabilitas .....	56
H. Prosedur Penelitian .....	57
I. Analisa Data .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
1. Profil MIN 1 Kota Malang .....	64
2. Visi, Misi MIN 1 Kota Malang .....	68
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Kota Malang .....	69
4. Siswa MIN 1 Kota Malang .....	70
5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang .....	71
6. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang .....	73
B. Hasil Penelitian .....	75
1. Kegiatan Pretes .....	75
a. Pretes Hasil Belajar .....	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	78
a. Kelas Eksperimen True or False .....	78
b. Kelas Eksperimen Card Sort .....	80
c. Kelas Kontrol .....	83
3. Kegiatan Postes .....	84
a. Postes Hasil Belajar .....	84
4. Uji t .....	87

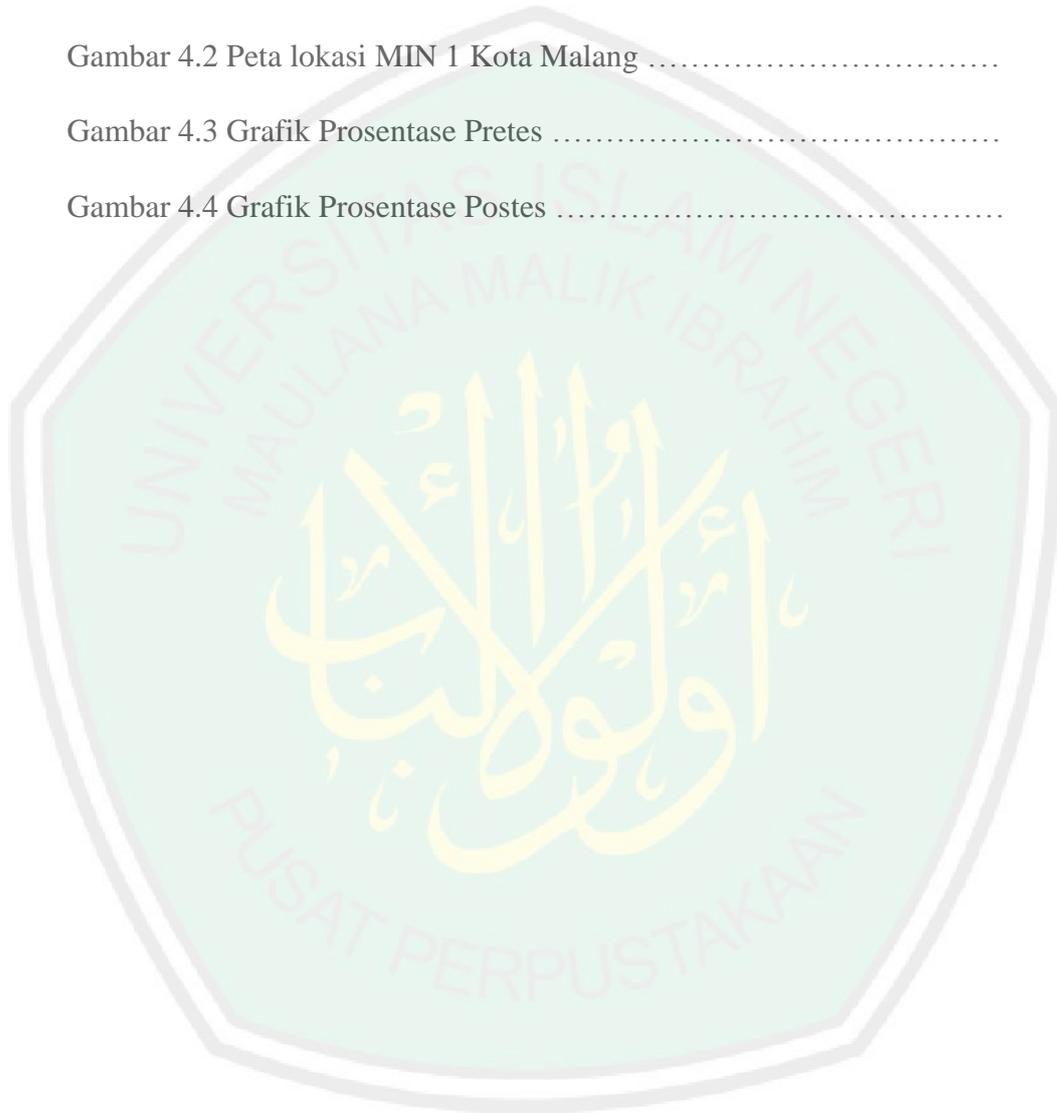
a. Peningkatan nilai kelas A dan kelas B .....	87
b. Perbandingan nilai antar kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	89
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	91
1. Peningkatan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran active learning .....	91
2. Perbedaan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran active learning .....	97
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	101
A. Simpulan .....	101
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian .....	16
Tabel 1.1.Orisinalitas Penelitian .....	20
Tabel 3.1.Sistematika non equivalent control grup design .....	51
Tabel 3.2.Daftar Siswa Kelas 2 .....	52
Tabel 3.3.Kategori Nilai Hasil Belajar .....	55
Tabel 4.1.Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang .....	69
Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN 1 Kota Malang .....	70
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang .....	71
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang .....	73
Tabel 4.5 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	76
Tabel 4.6 Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	77
Tabel 4.7 Data Postes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.8 Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4.9 Hasil Paired Sample t-test Kelompok Experiment 1 (Perlakuan True or False) .....	87
Tabel 4.10 Hasil Paired Sample t-test Kelompok Experiment 2 (Perlakuan Card Sort) .....	88
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Peningkatan Nilai Antar Kelompok .....	89
Tabel 4.12 Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata Antar Kelompok .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	49
Gambar 4.1 Pintu gerbang MIN 1 Kota Malang .....	66
Gambar 4.2 Peta lokasi MIN 1 Kota Malang .....	67
Gambar 4.3 Grafik Prosentase Pretes .....	77
Gambar 4.4 Grafik Prosentase Postes .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Lembar Permohonan Ijin Penelitian dari Pascasarjana .....	108
<b>Lampiran 2.</b> Lembar Permohonan Ijin Penelitian untuk Kepala Madrasah MIN 1 Kota Malang .....	109
<b>Lampiran 3.</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	110
<b>Lampiran 4.</b> Materi Pembelajaran (PTT) .....	128
<b>Lampiran 5.</b> Kisi-Kisi Pretes dan Postes .....	132
<b>Lampiran 6.</b> Soal Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	137
<b>Lampiran 7.</b> Soal Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	139
<b>Lampiran 8.</b> Soal Kuiz .....	141
<b>Lampiran 9.</b> Nilai Rata-Rata Kelas .....	145
<b>Lampiran 10.</b> Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .....	146
<b>Lampiran 11.</b> Gambar Grafik Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .....	149
<b>Lampiran 12.</b> Contoh Nilai Siswa Kelas Eksperimen .....	151
<b>Lampiran 13.</b> Lampiran Analisa Data .....	159
<b>Lampiran 14.</b> Foto Kegiatan Penelitian .....	167

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini di madrasah maupun sekolah dasar diterapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Penerapan Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . Ciri dari pelaksanaan Kurtilas adalah adanya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa<sup>2</sup>. Menurut Depdiknas (2006) pembelajaran tematik di kelas awal sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar.

Didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>2</sup> Hendra Jati Puspita, "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo I Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5 2016* hlm 886

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam suatu pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar-mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Sebagai pendidik selain mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan siswanya maka pendidik juga bertanggung jawab untuk menjadikan siswanya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih strategi atau model mengajar yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena tidak bisa sembarangan dalam menggunakan model pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat dipertimbangkan.<sup>4</sup> (a) tujuan dengan berbagai jenis fungsinya. (b) anak didik dengan berbagai tingkat kemampuan. (c) situasi dengan berbagai keadaannya.

Pada pembelajaran tematik saat ini sudah disiapkan buku guru dan buku siswa yang disediakan langsung oleh pemerintah. Penggunaan kedua buku ini diharapkan memudahkan guru dalam pembelajaran dan pesan pendidikan nasional dari pemerintah dapat tersampaikan. Berbagai model dan strategi pembelajaran dapat dipakai untuk mencapai target yang diinginkan.

---

<sup>3</sup>UU RI No. 20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media,2006), hlm. 5.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, 2000 *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 187.

Pada pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan . Guru harus mempunyai kemampuan yang baik dan mumpuni dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Penggunaan buku guru dan buku siswa memang memudahkan akan tetapi juga kadang menyulitkan saat kompetensi dasar dan cakupan materi terlalu luas. Disinilah diperlukan kemampuan guru untuk menyampaikan pembelajaran sebaik mungkin. Menurut Bruner, peran guru adalah menciptakan situasi belajar sedemikian rupa agar siswa dapat belajar berdasar apa yang mereka miliki, bukan memberikan paket informasi<sup>5</sup>.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dan menyenangkan siswa di kelas adalah pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif). *Active learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata<sup>6</sup>.

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik<sup>7</sup>. *Active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat

---

<sup>5</sup> Amitya Kumara, " Model Pembelajaran *Active learning* Mata Pelajaran Sains Tigkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills " dalam *Jurnal Psikologi UGM*, No.2, 2004. hal 65.

<sup>6</sup> Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. xvi

<sup>7</sup> Mukhlison Effendi "Integrasi Pembelajaran *Active learning* dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013 hlm 285.

mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Perhatian dan fokus siswa saat pembelajaran sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tetap fokus dan perhatian dari siswa maka guru dapat menyampaikan materi dan pembelajaran menuju tujuan yang diinginkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir<sup>8</sup>.

Kondisi yang terjadi di atas banyak terdapat dalam lingkungan sekolah umumnya pada masa sekarang. Hal ini dapat mendorong munculnya kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak mendengarkan dibandingkan dengan melihat ataupun melakukan, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung mudah untuk dilupakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfucius ; *Apa yang saya dengar , saya lupa, Apa yang saya lihat , saya ingat, Apa yang saya lakukan , saya paham*<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Runtut Prih Utami, "Active learning untuk mewujudkan pembelajaran efektif" dalam *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2009. hlm 153

<sup>9</sup> Zaini, Hisyam. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga

Ketiga pernyataan di atas ini menunjukkan kemiripan pada situasi belajar aktif di dalam kelas. Pembelajaran di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah mempunyai arti pemberian informasi melalui pendengaran, yang hanya dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca(10%), melihat(30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%)<sup>10</sup>. Pembelajaran yang hanya menitikberatkan kepada membaca dan mendengar, mengakibatkan permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>11</sup>

Pendekatan pembelajaran *active learning* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Umumnya pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru, menekankan menerima pengetahuan, kurang memberdayakan indera dan potensi siswa serta tidak begitu menyenangkan bagi siswa. Sedangkan pembelajaran *active learning* memiliki beberapa

---

<sup>10</sup> Mukhlison Effendi "Integrasi Pembelajaran *Active learning* dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013 hlm 287

<sup>11</sup> Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.

keunggulan berupa berpusat pada anak didik, penekanan pada menemukan, memberdayakan semua indera dan potensi siswa dan menyenangkan bagi siswa.

Keunggulan-keunggulan pembelajaran *active learning* dibandingkan pembelajaran konvensional, membuat guru memiliki banyak opsi untuk menjalankan pembelajaran yang tepat sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi. Guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning* agar siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Apabila siswa aktif maka hasil belajar yang diinginkan guru dalam pembelajaran lebih mudah tercapai.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Adanya suatu strategi pembelajaran membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, hal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Colin Marsh mengutip Duck menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered teaching*) dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*studentcentered teaching*) atau bisa jadi perpaduan atau kombinasi antara keduanya<sup>12</sup>. Guru harus senantiasa mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan demikian adanya

---

<sup>12</sup> Suyono, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

suatu inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik telah diterapkan di MIN I Kota Malang sebagai implementasi dari digunakannya kurikulum 2013. Pada sekolah MIN I Kota Malang menggunakan standar proses dan standar penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 mempunyai ciri penggunaan model pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik (*scientific approach*), sedangkan pada standar penilaian menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*)<sup>13</sup>.

Pembelajaran tematik akan berjalan menyenangkan manakala guru, sarana prasarana, materi yang diulas dalam satu tema semuanya saling menunjang. MIN I Kota Malang mempunyai tempat belajar yang memadai, terdapat juga laboratorium, perpustakaan, koperasi, dan lain sebagainya<sup>14</sup>. Kesiapan siswa juga membuat pembelajaran tematik dapat berjalan lancar. Akan tetapi bagaimana bila materi sangat luas dan konsep-konsep yang diajarkan menuntut adanya hafalan? Hal ini lumayan mengganggu pada pembelajaran tematik kelas kecil 1-3. Karena mereka akan kesulitan dengan adanya materi yang luas dan konsep-konsep yang ditampilkan.

Hasil penilaian harian (PH) dalam evaluasi pada akhir setiap kegiatan tema menunjukkan adanya banyak siswa tidak tuntas pada tema yang materinya luas

<sup>13</sup> Hendra Jati Puspita, "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegaltrejo I Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5 2016* hlm 885

<sup>14</sup> Observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Abdullah (Rabu, 20 Desember 2017)

dan konsep yang berat. Rata-rata siswa tidak tuntas pada materi yang luas dan membutuhkan hafalan. Penetapan nilai 75 sebagai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal )<sup>15</sup>, membuat pembelajaran agar siswa tuntas menjadi cukup berat.

Salah satu contoh materi yang luas pada kelas kecil 1-3 ada pada kelas 2 tentang materi keragaman budaya. Keragaman budaya bangsa kita sangat banyak jenis dan macamnya. Materi ini lumayan luas dan cukup berat bagi siswa kelas kecil. Akan tetapi guru tetap harus mampu menyampaikannya dan menjaga kemampuan dan motivasi siswa tidak menurun pada materi ini.

Setelah mewancarai guru kelas 2 A – H tentang pembelajaran Tematik di MIN I Kota Malang pada materi Keragaman Budaya. Pada materi ini siswa kelas 2 yang berjumlah 255 siswa banyak yang mendapatkan hasil belajar dengan nilai rendah yaitu di bawah ketuntasan minimal (75). Sebagian besar siswa melakukan remedial supaya bisa mencapai nilai ketuntasan minimal. Perilaku dalam belajar kurang aktif karena materi yang dibahas terlalu luas dan model pembelajaran yang diberikan guru kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dengan metode ceramah, masih ditambah dengan beragamnya latar belakang pendidikan dan kemampuan guru<sup>16</sup>.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh tata usaha MIN I Kota Malang, bahwa setiap hari Sabtu MIN I Kota Malang selalu kedatangan tamu studi banding tingkat nasional, tamu tamu studi banding yang datang adalah

---

<sup>15</sup> Observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Ahmadi (Rabu, 20 Desember 2017)

<sup>16</sup> Observasi dan wawancara dengan Koordinator Kelas 2 MIN I Kota Malang Ibu Susmiyati, Desember 2017

mahasiswa, guru, pengawas, kepala sekolah, kantor kemenag baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Banyaknya tamu yang datang karena MIN Malang I merupakan madrasah unggulan atau *pilot project* bagi madrasah tingkat Jawa Timur<sup>17</sup>.

Selain itu, MIN I Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang banyak dijadikan percontohan untuk sekolah atau madrasah lain<sup>18</sup>. MIN I Kota Malang 1 juga mendapat beberapa penghargaan sebagai madrasah berprestasi seperti Juara 1 Madrasah Berprestasi Tingkat Jawa Timur Tahun 2011.<sup>19</sup>

Bertolak dari paparan di atas, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian di MIN I Kota Malang. Peneliti memandang bahwa, jika melakukan penelitian ataupun pengembangan di madrasah ini maka akan lebih baik lagi ketika dijadikan percontohan oleh madrasah yang lain. Peneliti berasumsi penggunaan strategi yang tepat untuk membantu kesuksesan guru-guru kelas 2 dalam menyampaikan materi pelajaran adalah mengubah model pembelajaran atau metode pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menuju model pembelajaran *student centered*.

Pada model pembelajaran *student centered* yang berpusat pada siswa, maka pembelajaran *active learning* dapat digunakan oleh guru. Mengkaitkan materi pelajaran yang baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada pada pembelajaran *active learning* akan membuat pembelajaran berjalan terasa

---

<sup>17</sup> Observasi dan wawancara dengan karyawan tata usaha MIN I Kota Malang Bapak Anshory, Desember 2017

<sup>18</sup> <http://www.jurnalmalang.com/2013/12/madrasah-negeri-favorit-di-kota-malang.html> ( Kamis, 4 Nopember 2017 pukul 21.00)

<sup>19</sup> <http://minmalang1.net/333/> (Kamis, 4 Nopember 2017 pukul 21.30)

menyenangkan. Hal ini bisa terjadi karena siswa bisa merasa terlibat dan materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa. Guru harus terus mengembangkan strategi yang tepat agar dapat menjaga semangat dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Itu semua dapat dipenuhi oleh guru dengan menjalankan pembelajaran *active learning*.

Penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *active learning* telah dilakukan oleh peneliti lain. Antara lain dilakukan oleh Edi Sahputra tahun 2014, tesis yang berjudul “*Penggunaan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fikih pada Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*” menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris. Selanjutnya oleh Rosalina Wahyu tahun 2016, tesis yang berjudul “*PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING MODEL CARD SORT DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG:(PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015).*” menyimpulkan bahwa (1) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat signifikan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *active learning* model *Card Sort* dan siswa kelas kontrol yang diterapkan metode eklektik. Kemampuan kosakata bahasa Jepang pada pembelajar kelas eksperimen yang diterapkan metode *active learning* model *Card Sort* lebih baik daripada pembelajar kelas kontrol yang diterapkan metode eklektik dalam pembelajaran

bahasa Jepang. (2) Selain itu, pembelajaran dengan metode *active learning* model *Card Sort* tersebut menarik, tidak membosankan, mudah bekerjasama dan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif. Berikutnya peneliti Yesi Arfian Eka Ningrum pada tahun 2015 dengan judul “*KEEFEKTIFAN STRATEGI TRUE OR FALSE (ToF) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS III SDN JATINGARANG 03 KABUPATEN PEMALANG*”. Hasil penelitian menyebutkan penerapan strategi *True or False* membuat siswa kelas eksperimen menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-idenya dengan orang lain. Melalui strategi *True or False* juga dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikutnya penelitian oleh Hendrika Milta Sari dkk pada tahun 2012 dengan judul “*PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TRUE OR FALSE STATEMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 36 PADANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013*”. Hasil penelitian menyebutkan Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,95 dan kelas kontrol adalah 59,62. Dari nilai rata-rata tersebut nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Terjadinya peningkatan hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh adanya stimulus (rangsangan) belajar.

Stimulus belajar yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus yang diberikan pada kelas eksperimen berupa strategi pembelajaran aktif tipe *True or False statement*. Pembelajaran aktif tipe *True or False statement* yang diberikan itu menimbulkan respon yang positif kepada siswa.

Penelitian-penelitian tentang pembelajaran *active learning* menggunakan teknik *Card Sort* dan *True or False* yang telah dilakukan di atas, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada obyek berbeda yaitu siswa kelas 2 MIN I Kota Malang, dengan menggunakan materi Keragaman Budaya. Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul *Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN I Kota Malang Melalui Pembelajaran Active learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memformulasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan prestasi sesudah menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *active learning*:

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi sesudah menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam prestasi menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar maupun referensi untuk melaksanakan pembelajaran Tematik kelas 2 di SD/MI. Manfaat yang diharapkan dari penelitian eksperimen tentang peningkatan prestasi siswa kelas 2 MIN I Kota Malang melalui pembelajaran *active learning* adalah :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian eksperimen ini adalah:

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madsarasah Ibtidaiyah, dan secara khusus memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya di PGMI.

- b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala madrasah, Pembelajaran *active learning* teknik dengan *Card Sort* dalam pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan di madrasah dalam proses pembelajaran tematik.
- b. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan referensi pengajaran di MIN I Kota Malang, khususnya terkait dengan pembelajaran tematik, serta memberikan kemudahan dan pengayaan bagi siswa untuk mengenal dan memahami ilmu pengetahuan yang berkembang.
- c. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan pengetahuan bagaimana melakukan eksperimen atau peningkatan prestasi siswa melalui pembelajaran *active learning* . Memungkinkan dilakukannya penelitian eksperimen lanjutan baik pada sub materi lain maupun pada karakteristik dan kondisi yang lain.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta

memberi motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan model model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran.

- e. Bagi siswa, agar siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran tematik yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya dan bisa menambah ketrampilan pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni hipotesis nol/awal ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Adapun hipotesis nol dari penelitian ini adalah tidak ada peningkatan terhadap prestasi siswa kelas 2 MIN I Kota Malang, sedangkan hipotesis alternatifnya adalah ada peningkatan prestasi siswa setelah melakukan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang.

#### **F. Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertidak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN I Kota Malang Melalui Pembelajaran Active learning* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* dapat meningkatkan prestasi siswa (hasil belajar) dengan bukti nilai yang baik.

2. Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada materi Keragaman Budaya mewakili prestasi (hasil belajar) siswa.
3. Membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

Untuk menghindari penafsiran ganda dan perluasan masalah, maka penelitian ini terbatas pada:

1. Objek penelitian ini difokuskan pada satu madrasah dengan mengambil satu kelas eksperimen A dan satu kelas eksperimen B di MIN I Kota Malang tahun ajaran 2017-2018.
2. Materi yang dalam buku ajar ( buku guru dan buku siswa ) mencakup materi tentang Keragaman Budaya.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN I Kota Malang Melalui Pembelajaran *Active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada muatan PKN materi ajar Keragaman Budaya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Adapun variabel bebasnya adalah Pembelajaran *Active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False*, variabel terikatnya adalah prestasi siswa. Kedua variabel tersebut selanjutnya akan dijabarkan masing-masing indikatornya sebagaimana yang ada dalam tabel berikut.

**Tabel 1: Variabel dan Indikator Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <p>Model Pembelajaran <i>Active learning</i> dengan teknik <i>Card Sort</i></p>	<p><b>1. Kegiatan Penanaman Konsep</b></p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa untuk mencari tahu apa yang diketahui siswa dan membimbing siswa untuk mengetahui materi tersebut.</p> <p>b. Guru menerangkan materi Keragaman Budaya</p> <p><b>2. Kegiatan Pemahaman Konsep</b></p> <p>a. Guru memberikan pembelajaran dan penguatan materi melalui model pembelajaran <i>Active learning</i> dengan teknik <i>Card Sort</i></p> <p>b. Siswa dibentuk kelompok untuk menerapkan pembelajaran <i>Active learning</i> dengan teknik <i>Card Sort</i></p> <p>c. Siswa melakukan kegiatan kerja kelompok.</p> <p><b>3. Kegiatan Pembiasaan Keterampilan</b></p> <p>a. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan soal yang terkait dengan materi secara individu.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran .</p>
	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <p>Model Pembelajaran <i>Active learning</i> dengan teknik <i>True or False</i></p>	<p><b>1. Kegiatan Penanaman Konsep</b></p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa untuk mencari tahu apa yang diketahui siswa dan membimbing siswa untuk mengetahui materi tersebut.</p> <p>b. Guru menerangkan materi Keragaman Budaya</p> <p><b>2. Kegiatan Pemahaman Konsep</b></p> <p>a. Guru memberikan pembelajaran dan penguatan materi melalui model pembelajaran <i>Active learning</i> dengan teknik <i>True or False</i></p> <p>b. Siswa dibentuk kelompok untuk</p>

		<p>menerapkan pembelajaran <i>Active learning</i> dengan teknik <i>True or False</i></p> <p>c. Siswa melakukan kegiatan kerja kelompok.</p> <p><b>3. Kegiatan Pembiasaan Keterampilan</b></p> <p>a. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan soal yang terkait dengan materi secara individu.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran .</p>
2.	<p><b>Variabel terikat:</b> Prestasi Siswa</p>	<p>Hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas 2 MIN I Kota Malang materi Keragaman Budaya.</p>

MIN I Kota Malang dipilih sebagai tempat eksperimen karena di MIN I Kota Malang khususnya kelas 2 dengan kelas paralel 8 kelas masih banyak siswanya yang memiliki hasil belajar kurang baik. Disamping itu pengembangan inovasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa mutlak diperlukan karena masih jarang dilakukan oleh pendidik.

Tempat penelitian adalah MIN I Kota Malang Jalan Bandung 7C Malang. Subyek penelitian adalah Siswa MIN I Kota Malang kelas 2 dengan kelas eksperimen A 32 siswa dan kelas eksperimen B 32 siswa.

## H. Orisinilitas Penelitian

Sebagai bukti keaslian atau orisinalitas dari penelitian ini, maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melacak penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Sahputra tahun 2014, tesis yang berjudul “Penggunaan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fikih pada Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara” menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Wahyu tahun 2016, tesis yang berjudul “*PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING MODEL CARD SORT DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG:(PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015).*” menyimpulkan bahwa (1) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat signifikan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *active learning* model *Card Sort* dan siswa kelas kontrol yang diterapkan metode eklektik. Kemampuan kosakata bahasa Jepang pada pembelajar kelas eksperimen yang diterapkan metode *active learning* model *Card Sort* lebih baik daripada pembelajar kelas kontrol yang diterapkan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Jepang. (2) Selain itu, pembelajaran dengan

metode *active learning* model *Card Sort* tersebut menarik, tidak membosankan, mudah bekerjasama dan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.

3. Yesi Arfian Eka Ningrum pada tahun 2015 dengan judul “KEEFEKTIFAN STRATEGI *TRUE OR FALSE* (ToF) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS III SDN JATINGARANG 03 KABUPATEN PEMALANG”. Hasil penelitian menyebutkan penerapan strategi *True or False* membuat siswa kelas eksperimen menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-idenya dengan orang lain. Melalui strategi *True or False* juga dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Hendrika Milta Sari, Gustina Indriati, Annika Maizeli pada tahun 2012 dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TRUE OR FALSE* STATEMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 36 PADANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013”. Hasil penelitian menyebutkan berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen

adalah 70,95 dan kelas kontrol adalah 59,62. Dari nilai rata-rata tersebut nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Terjadinya peningkatan hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh adanya stimulus (rangsangan) belajar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Edi Sahputra tahun 2014, tesis yang berjudul “Penggunaan Strategi <i>Card Sort</i> Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fikih pada Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”	Penggunaan metode pembelajaran Teknik <i>Card Sort</i>	Hanya fokus pada masalah Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.	Penggunaan strategi <i>Card Sort</i> dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode pembelajaran (<i>active learning</i>) dengan teknik <i>Card Sort</i>.</li> <li>2. Penggunaan metode pembelajaran (<i>active learning</i>) dengan teknik <i>True or False</i></li> <li>3. Selain untuk penguasaan tematik materi Keragaman Budaya juga untuk meningkatkan prestasi dan</li> </ol>
2.	Rosalina Wahyu tahun 2016, tesis yang berjudul “ <i>PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING MODEL CARD SORT DALAM</i>	Penggunaan metode pembelajaran ( <i>active learning</i> ). Teknik <i>Card Sort</i>	Hanya fokus pada masalah penguasaan kosakata siswa dan menggunakan teknik menyimpan	(1) terdapat perbedaan yang sangat signifikan kemampuan penguasaa	

	<p><i>MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG:(PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015).”</i></p>		<p>dan mempelajari buku kosakata</p>	<p>n kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas eksperimen</p> <p>(2) Selain itu, pembelajaran dengan metode <i>active learning</i> model <i>Card Sort</i> tersebut menarik, tidak membosankan, mudah dikerjakan dan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.</p>	<p>4. motivasi belajar siswa. Objek siswa kelas 2 MIN I Kota Malang</p>
3.	<p>3. Yesi Arfian Eka Ningrum pada tahun 2015 dengan judul “KEEFEKTIFAN STRATEGI <i>TRUE OR FALSE</i> (ToF) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS</p>	<p>Penggunaan metode pembelajaran (<i>active learning</i>).  Teknik <i>True or False</i></p>	<p>Fokus pada pembelajaran IPS dengan materi Kegiatan Jual Beli</p>	<p>Hasil penelitian menyebutkan penerapan strategi <i>True or False</i> membuat siswa kelas eksperimen menjadi</p>	

	III SDN JATINGARANG 03 KABUPATEN PEMALANG”.			aktif dan antusias dalam proses pembelajaran	
4.	4. Hendrika Milta Sari, Gustina Indriati, Annika Maizeli pada tahun 2012 dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE <i>TRUE OR FALSE</i> STATEMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 36 PADANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013”	Penggunaan metode pembelajaran ( <i>active learning</i> ).  Teknik <i>True or False</i>	Rancangan penelitian yang digunakan adalah “Randomize d control group only design” yaitu penelitian menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu	hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,95 dan kelas kontrol adalah 59,62	

### I. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Prestasi

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Prestasi Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran (hasil belajar) pada ranah kognitif (Ki3).

## 2. Pembelajaran *Active learning*

Pembelajaran aktif ( *Active learning* ) adalah suatu model dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif ( *active learning* ). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik.

Pembelajaran aktif ( *active learning* ) menggunakan beragam strategi mengajar yang dapat mengakomodasi berbagai karakter siswa yang tentunya berbeda-beda di dalam suatu kelas. Diantaranya adalah teknik *Card Sort* dan teknik *True or False*. Kartu Sortir ( *Card Sort* ) Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Teknik *True or False* (pernyataan benar atau salah) metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke

dalam materi secara langsung. Metode ini meminta kepada siswa untuk menyatakan benar atau salah atas pernyataan yang ditulis oleh guru pada masing-masing kartu.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian *Active learning* ( pembelajaran aktif )

##### 1. Pembelajaran Aktif

Menurut Joyce model pembelajaran adalah ”suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.”<sup>20</sup>

Model pembelajaran aktif adalah suatu model dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik.

Belajar aktif merupakan perkembangan teori *learning by doing* (1859-1952). Dewey menerapkan prinsip-prinsip “*learning by doing*”, bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingin tahuan (*curriositas*)

---

<sup>20</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007. Hal 22

siswa terdapat hal-hal yang belum diketahuinya, maka akan dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan keterampilan, dan pengalaman.

Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. *Active learning* mulai digunakan dalam dunia pendidikan diawali oleh seorang filosofi Cina yang bernama Confucius<sup>21</sup>. Silberman telah memodifikasi kata-kata bijak Confucius menjadi: Apa yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan

---

<sup>21</sup> Yaman, Basyir. Pelaksanaan Metode *Active learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm 1

dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai<sup>22</sup>.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 19). Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses interaksi pembelajaran tersebut terjadi secara aktif, peran pendidik sebagai organizer agar potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang secara maksimal<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Silberman, Mel, *Active learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004, hlm 23.

<sup>23</sup> Supardi, "Pengembangan Paket Strategi Pembelajaran Aktif" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18, No. 2 Agustus 2016, hlm. 116*.

Melalui model pembelajaran aktif, siswa diharapkan akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki. Di samping itu, siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya.

Schunk menegaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyeimbangkan aktivitas fisik, mental, emosional dan intelektual siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan<sup>24</sup>.

Belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merencanakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu upaya menciptakan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya mendorong peningkatan jaminan kualitas hasil pembelajaran<sup>25</sup>.

Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide

---

<sup>24</sup> Schunk, Dale H. Teori-teori Pembelajaran: Pendidikan dalam Perspektif, terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar (Penerbit Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 123

<sup>25</sup> Sutjipto, Bambang. Penggunaan Metode Pembelajaran (Suatu Meta Analisis Kajian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta). Jurnal Teknodik. (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan: 2003). Hlm. 81

pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Jadi pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

### 1. 1 Karakteristik *Active learning*

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik<sup>26</sup> sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi

<sup>26</sup> Mukhlison Effendi "Integrasi Pembelajaran *Active learning* dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013 hlm 288

- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

### **1.2 Prinsip-Prinsip *Active learning***

Untuk menjadikan aktif, maka pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta mengetahui prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip belajar aktif menurut Nana Sudjana<sup>27</sup> antara lain:

#### **1). Stimulus belajar**

Yang dimaksud dengan stimulus belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya disampaikan dengan upaya membantu agar siswa menerima pesan dengan mudah.

#### **2). Perhatian dan motivasi**

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana dan Daeng Arifin. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. 1988. Hlm. 27-29

siswa. Guru hendaknya menjadi pendorong, motivator agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri siswa.<sup>28</sup>

Perhatian dan motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk memotivasi dan memberikan perhatian pada kegiatan belajar, guru dapat melakukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

### **3). Respon yang dipelajari**

Belajar adalah proses belajar yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, maka tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam

---

<sup>28</sup> Conny Semiawan, Pendekatan Ketrampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, ( Jakarta : PT Gramedia, 1985), hlm. 10

menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

#### **4). Penguatan**

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan yang berasal dari luar adalah nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, pemberian hadiah dan lain-lain. Nilai yang baik itu mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat lagi.<sup>29</sup>

#### **5). Asosiasi**

Secara sederhana, berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon.<sup>30</sup> Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Di sini siswa dihadapkan pada situasi baru yang dapat menuntut pemecahan masalah melalui informasi yang telah dimilikinya.

---

<sup>29</sup> Dimiyati dkk, Belajar dan Pembelajaran, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.45

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Remaja Rosdakarya Offset-Bandung, 2011), hlm. 119

### 1.3 Langkah-Langkah *Active learning*

Pembelajaran aktif (*Active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*Active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Menurut Machmudah, berikut adalah sintak atau langkah-langkah model pembelajaran aktif (*Active learning*)<sup>31</sup>:

#### **Fase 1:** Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Dalam fase ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa. Tujuan belajar yang disampaikan adalah untuk memahami materi.

#### **Fase 2:** Menyajikan informasi

Dalam fase ini guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi yang diberikan kepada siswa.

#### **Fase 3:** Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Dalam fase ini guru membagikan kartu berisi informasi tentang materi sebagai penentuan kelompok siswa.

#### **Fase 4:** Membimbing kelompok bekerja dan belajar

<sup>31</sup> Macmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2008)

Dalam fase ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

#### **Fase 5: Evaluasi**

Dalam fase ini guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal dan penjelasan.

#### **Fase 6: Memberikan penghargaan**

Dalam fase ini guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru.

### **1.4 Jenis-jenis *Active learning***

Menurut Hamruni , Model Pembelajaran *Active learning* dapat diterapkan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah :

#### a. *True or False* (Benar atau Salah)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi secara langsung. Metode ini meminta kepada siswa untuk menyatakan benar atau salah atas pernyataan yang ditulis oleh guru pada masing-masing kartu.

#### b. *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing)

Metode ini merupakan aktifitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Metode ini meminta kepada siswa untuk

membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. *Card Sort* (Cari Kawan)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Metode ini meminta kepada masing-masing kelompok siswa untuk mempresentasikan isi kartu yang ada di kelompoknya.

d. *The Power of Two* (Gabungan Dua Kekuatan)

Metode ini merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya serta manfaat sinergi. Metode ini meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara individual, kemudian melakukan sharing bersama seorang siswa di sebelahnya.

e. *Rotating Roles* (Permainan Bergilir)

Metode ini merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode ini meminta kepada siswa untuk membuat skenario kehidupan yang nyata berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan.

f. *Reading Guide*

Pembelajaran dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi

pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks), bisa berisi tugas – tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

g. **Info Search**

Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas, keluar dari lingkungan kelas. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber – sumber belajar yang lain.

h. **Index Card Match**

Metode ini adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Selain itu memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.

i. **Everyone is A Teacher Here**

Metode ini mudah dalam memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.

## 2. **Metode *Card Sort***

### a. **Pengertian Metode *Card Sort***

*Card Sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.131

Metode *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.<sup>33</sup> Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode *Card Sort* dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.

Berbagai macam contoh teknik *Card Sort* :

1. Setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

---

<sup>33</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), cet.III edisi revisi, hlm.169.

2. Bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.<sup>34</sup>
3. Guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya .

#### **b. Tujuan Metode *Card Sort***

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *Card Sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.<sup>35</sup> Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*Card Sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan .

---

<sup>34</sup> Syaharudin. Media, Model dan Strategi Pembelajaran Inovatif, (Bandung :Yrama Widya, 2008) hlm. 11

<sup>35</sup> Dedi Wahyudi, Inovasi Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 61

### **3. Metode *True or False***

#### **a. Pengertian Metode *True or False***

*True or False* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ToF juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.<sup>36</sup>

Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Kolaboratif maksudnya disini siswa dibagi kedalam kelompok belajar untuk saling bekerja sama dalam mengatasi masalah, jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam belajar maka yang lain ikut membantu. Selain itu, strategi *True or False* statement dapat menumbuhkan komunikasi banyak arah yaitu antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Menurut Sudjana bahwa proses belajar dengan pola komunikasi banyak arah mengarahkan kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.<sup>37</sup>

#### **c. Tujuan Metode *True or False***

---

<sup>36</sup> Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008) hlm. 24

<sup>37</sup> Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008) hlm. 33

Strategi ToF dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan membantu siswa mengingat konsep yang dipelajari. Strategi ini juga merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik pada pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa belajar dengan berusaha mencari kebenaran suatu pernyataan yang didapatnya.

#### **4. Tematik**

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>38</sup> Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

## **B. Pengertian Prestasi Belajar**

### **1. Prestasi Belajar**

---

<sup>38</sup> Hendra Jati Puspita, "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo | Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5 2016* hlm 886

Prestasi atau hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).<sup>39</sup> Pengertian prestasi belajar yang lain adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.” Disamping itu prestasi belajar juga dapat berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya. Prestasi belajar dapat diukur menggunakan tes prestasi belajar, yaitu tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal di kelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk tes formatif maupun tes sumatif. Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>40</sup>

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat

---

<sup>39</sup> W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), edisi ketiga, hlm. 895

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22

dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

## 2. Teori Belajar

### 2.1 Menurut Piaget

Menurut Jean Piaget,<sup>41</sup> bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- a). *Asimilasi*, yaitu proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru kestruktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Contoh, bagi siswa yang sudah mengetahui prinsip penjumlahan, jika gurunya memperkenalkan prinsip perkalian, maka proses pengintegrasian antara prinsip penjumlahan (yang sudah ada dalam benak siswa), dengan prinsip perkalian (sebagai informasi baru) itu yang disebut asimilasi.
- b). *Akomodasi*, yaitu penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Contoh, jika siswa diberi soal perkalian, maka berarti pemakaian (aplikasi) prinsip perkalian tersebut dalam situasi yang baru dan spesifik itu yang disebut akomodasi.
- c). *Equilibrasi* (penyeimbangan), yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contoh, agar siswa tersebut dapat terus

---

<sup>41</sup> Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 69

berkembang dan menambah ilmunya, maka yang bersangkutan menjaga stabilitas mental dalam dirinya yang memerlukan proses penyeimbangan antara “dunia dalam” dan “dunia luar”.

## 2.2 Menurut Ausubel

David Ausubel merupakan salah satu tokoh ahli psikologi kognitif yang berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kebermaknaan bahan ajar yang dipelajari.<sup>42</sup> Ausubel menggunakan istilah “pengatur lanjut” (advance organizers) dalam penyajian informasi yang dipelajari peserta didik agar belajar menjadi bermakna. Selanjutnya dikatakan bahwa “pengatur lanjut” itu terdiri dari bahan verbal di satu pihak, sebagian lagi merupakan sesuatu yang sudah diketahui peserta didik di pihak lain. Dengan demikian kunci keberhasilan belajar terletak pada kebermaknaan bahan ajar yang diterima atau yang dipelajari oleh siswa. Dia berpendapat bahwa menghafal berlawanan dengan bermakna, karena belajar dengan menghafal, peserta didik tidak dapat mengaitkan informasi yang diperoleh itu dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian bahwa belajar itu akan lebih berhasil jika materi yang dipelajari bermakna.

## 2.3 Menurut Bruner

Menurut Bruner, pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar siswa dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan

---

<sup>42</sup> Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 72

eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya. Dalam teori belajar, Jerome Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap.<sup>43</sup> Ketiga tahap itu adalah: (1) tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru, (2) tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta mentransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain, dan (3) evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak.

#### **2.4 Menurut Bloom dan Krathwhol**

Bloom dan Krathwhol menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam tiga kawasan yang diantaranya kognitif. Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

- a. Pengetahuan (mengingat, menghafal),
- b. Pemahaman (menginterpretasikan),
- c. Penerapan (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah),
- d. Analisis (menjabarkan suatu konsep),
- e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh),

---

<sup>43</sup> Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), hlm. 127

f. Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode dan sebagainya).

Oleh karena itu para ahli teori belajar psikologi kognitif berkesimpulan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas ialah faktor kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor kognitif merupakan jendela bagi masuknya berbagai pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri maupun kegiatan belajar secara kelompok.

### C. Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Pembelajaran apapun selalu berlandaskan pada teori-teori pendidikan. Menurut Abdurrahman, untuk mendapatkan suatu teori pendidikan dari al-Qur`an dituntut suatu keberanian tersendiri untuk melakukan kontinuitas ijtihad, sehingga al-Qur`an tidak menjadi sekedar simbolisme keagamaan dan sekedar mutiara hikmah yang dianggap sakral. Al-Qur`an seharusnya melahirkan fondasi ideologi Islam. Maka dari itu setiap permasalahan Pendidikan Islami harus dirujuk kepada pemahaman dasar prinsipnya. Dan al-Qur`an sendiri banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur`an* dalam [https://www.academia.edu/5923215/Teori-teori\\_Pendidikan\\_Berdasarkan\\_al-Quran](https://www.academia.edu/5923215/Teori-teori_Pendidikan_Berdasarkan_al-Quran) (diakses bulan Desember 2017)

Pendidikan memerlukan pengetahuan dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11<sup>45</sup> menyebutkan:

بَرِّفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”*

Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122<sup>46</sup> disebutkan:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ {122}

*“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa *manfaat* dan yang membawa *madharat*.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 910

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 301

## 1. Pembelajaran *Active learning* dalam perspektif Islam

Beragam macam metode atau teknik dapat dipakai dalam mengajar. Maka bisa digunakan cara-cara pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Begitupun pada sunnah Nabi, amalan Salaf Assaleh dari sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang mengandung unsur-unsur pendidikan berupa pembelajaran langsung dari Allah SWT untuk manusia.

Surah Al-Alaq ayat 1-5<sup>47</sup> menyebutkan :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ ابْنًا الْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al ‘Alaq: 1-5)

Dari ayat diatas, maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Perantaraan itu berupa pena. Menurut tafsir, pena disini yang dimaksud adalah baca dan tulis.

Dalam hal ini Al Quran mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

<sup>47</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 1079

Dengan menggunakan istilah perantaraan qolam menyiratkan bahwa Allah mengajak kita manusia untuk aktif terlibat langsung dalam pembelajaran dan pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran *active learning* yang mensyaratkan keaktifan dalam belajar seide dengan Al Quran. Pembelajaran aktif merupakan salah satu metode dimana siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Islam sudah ternyata sudah menjelaskannya sejak dulu.

Pada Al-Quran juga disinggung bagaimana memberikan pengajaran atau pengetahuan yang baik dan mudah. Pembelajaran *active learning* berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa dengan mengerjakan langsung atau terlibat di dalam pembelajaran. Pada Surat Maryam ayat 97<sup>48</sup> Allah berfirman :

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَا بِهِ لِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا {97}

Artinya: *Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.* (QS. Maryam: 97)

Dalam cuplikan ayat tersebut menunjukkan Allah SWT dalam mendidik manusia menghendaki kemudahan sehingga manusia mudah menyerap pemahaman dan pembelajaran yang dikehendaki Allah SWT.

## 2. Peningkatan Prestasi dalam perspektif Islam

<sup>48</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 473

Peningkatan adalah sebuah proses perubahan dalam berbagai hal misal dari tidak mengetahui hingga mengetahui. Dalam Al-Quran banyak disinggung agar manusia mau berubah dan berproses untuk selalu menjadi lebih baik (meningkat). Al Quran mengajak manusia untuk selalu berusaha dalam segala hal yang bermuara pada kebaikan dunia dan akhirat.

Dalam firman Allah Q.s. an-Najm ayat 39-40<sup>49</sup> disebutkan:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى {39} وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى {40}

*”Bahwa yang diperoleh manusia hanya apa yang diusahakannya. Bahwa usahanya akan segera terlihat”*

Berusaha menjadi yang terbaik, berusaha meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri, dalam hal apapun untuk menunjukkan prestasi (hasil) yang membawa perubahan di dunia dan akhirat.

Firman Allah Q.s. al-Zalzalah ayat 7-8<sup>50</sup> menyebutkan:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ {7} وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ {8}

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Dalam sebuah sabda Nabi saw. dijelaskan:

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 874

<sup>50</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 1087

## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan. Yaitu, kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berpengetahuan otomatis terjadi peningkatan dalam berbagai segi, terutama pendidikan.

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Hujurat ayat 13<sup>51</sup> menyebutkan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِئَلَّا تُكَفِّرُوا عَنْكُمْ عَمَلَكُمْ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمُوا بَيْنَ نَفْسِكُمْ إِذَا خَلَقْتُمُ النَّاسَ وَابْنَهُمْ لِقَاءِ رَبِّكُمْ إِنَّ أَعْيُنَكُمْ عَلَىٰ الْغُورِ {13}

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat : 13).

Ayat di atas menyiratkan bahwa prestasi terbaik bagi manusia adalah menjadi makhluk yang paling mulia. Prestasi terbaik setelah mendapatkan pengetahuan dan pendidikan menurut Al-Quran adalah manusia yang bertakwa. Inilah hasil

<sup>51</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989) hlm. 847

belajar atau prestasi belajar yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui tuntunan Al Quran.

#### **D. Kerangka Berpikir**

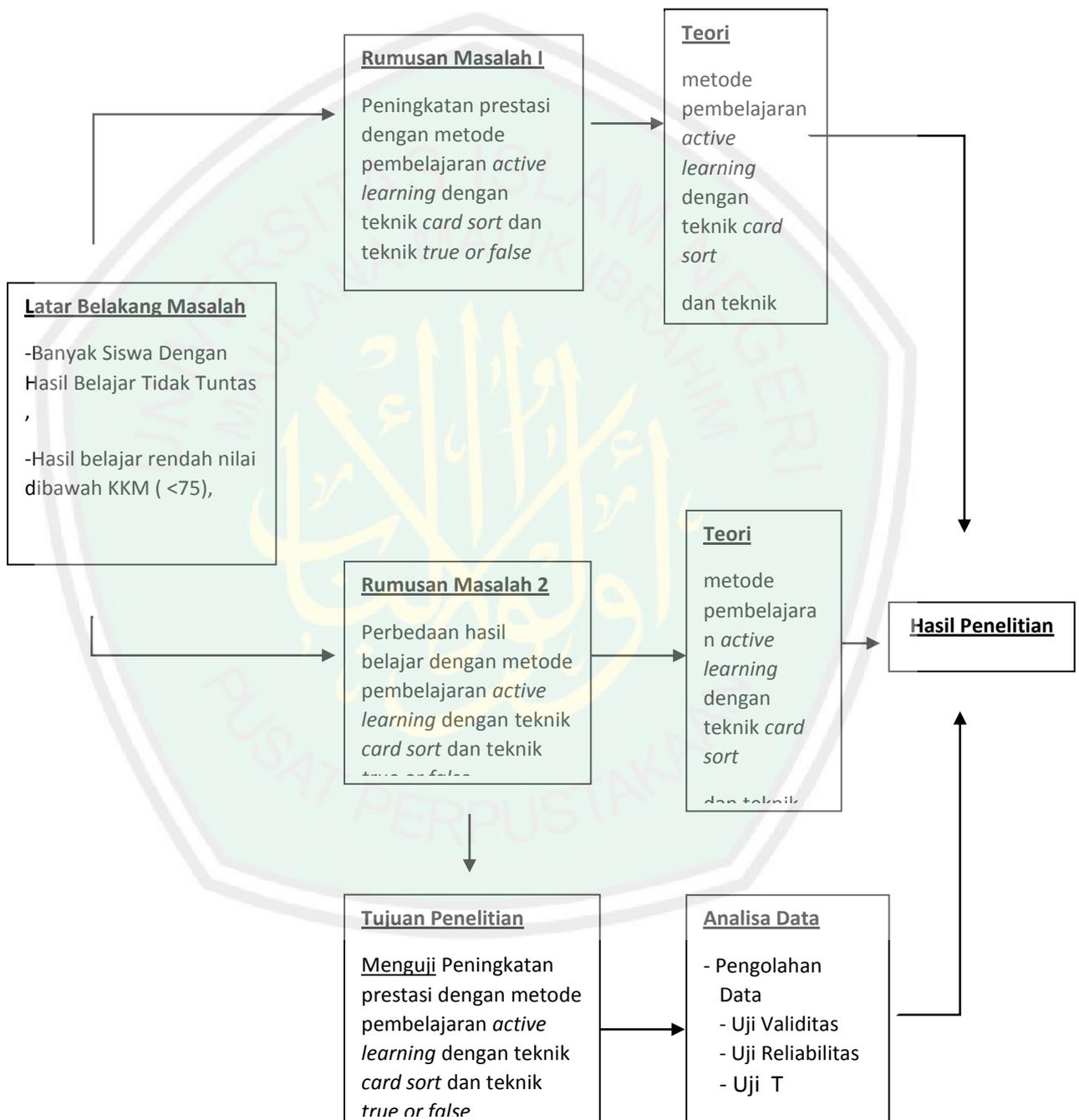
Kerangka berfikir menggambarkan alur penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Variabel bebas yang berupa model pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan variabel terikat. Adapun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap tahap sebagai berikut: Tahap I: Pengajaran, Tahap II: Tim Studi/ Kerja Kelompok, Tahap III: Tes/ Kuis, dan Tahap IV: Penghargaan/ *reward*.

Peneliti melakukan penelitian pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah. Dengan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* yang dilakukan melalui empat tahap pembelajaran (penanaman konsep dan pemahaman konsep, tim studi, evaluasi, dan rekognisi diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa).

Variabel X ( model pembelajaran) mempengaruhi variabel Y ( hasil belajar siswa) dapat dijelaskan dalam kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan faktor

faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada bagan berikut ini.

**Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan / Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen, *Eksperimen Semu (Quasi-Experimental Design)*. Eksperimen kuasi banyak digunakan dalam penelitian pendidikan terutama yang variable-variabelnya ada yang tidak bisa diamati, seperti kematangan, regresi statistic, dan lain-lain. Atau yang menyangkut masalah sosial, seperti kenakalan dan keresahan.<sup>52</sup>

Secara khusus penelitian ini menggunakan rancangan *non equivalent control group design* (kelompok kontrol yang tidak ekuivalen) karena pada desain ini kelompok-kelompok eksperimen maupun kontrol menggunakan kelompok yang sudah ada (tidak dipilih secara random) karena sulit mengacak sampel penelitian.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini ditetapkan 2 kelompok yang akan diteliti dengan ditambah satu kelas berbeda sebagai kelas kontrol. Satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen A dan satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen B. Menggunakan 2 kelompok untuk diteliti karena variable bebas pada penelitian ini adalah penggunaan 2 teknik pengajaran yang berbeda, kelompok eksperimen A akan dibelajarkan menggunakan teknik *Card Sort* dan kelompok eksperimen B akan dibelajarkan menggunakan teknik *True or False*. Variabel terikat yang ingin

---

<sup>52</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 74

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1997) hlm. 56

diteliti adalah peningkatan prestasi (hasil belajar). Variabel-variabel lainnya dikontrol agar tidak mempengaruhi hasil penelitian ini, meliputi materi pelajaran, guru pengajar, dan waktu pembelajaran, sedang metode pembelajarannya dibuat berbeda.

Tabel 3.1

Sistematika non equivalent control grup design

Kelas	Pre test only	Treatment	Post test
Kelompok Eksperimen A	O1	X 1	O 2
Kelompok Eksperimen B	O 3	X 2	O 4
Kelompok Kontrol C	O5		O6

Keterangan :

O1,O3,O5 : Pre test

X1 : Perlakuan dengan pembelajaran *active learning* teknik *Card Sort*X2 : Perlakuan dengan pembelajaran *active learning* teknik *True or**False*

O2,O4,O6

: Post test

## B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False*

### 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar atau prestasi siswa

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I yang berlokasi di Jl. Bandung no. 7C Kota Malang pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

## D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian eksperimen ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas 2 MIN I Kota Malang yang berjumlah 255 siswa. Untuk penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 32 siswa kelas eksperimen A dan 32 siswa kelas eksperimen B, yang dikategorikan memiliki rata-rata nilai harian (PH) dan PTS yang seimbang/setara.

**Tabel 3.2 : Daftar Siswa Kelas 2**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas eksperimen	13	19	32
2	Kelas eksperimen	13	19	32
3	Kelas Kontrol	13	19	32

### E. Pengumpulan Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>54</sup>Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka ataupun fakta. Data disebut juga sebagai segala fakta dan angka dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dapat diartikan juga sebagai informasi/keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Sumber data menunjuk pada dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan . Data primer disebut juga data asli.<sup>55</sup>
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur, dan buku-

<sup>54</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

<sup>55</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* , (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), hlm. 82.

buku kepustakaan, situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk menjadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>56</sup>

Peneliti melakukan observasi awal adalah wawancara dengan guru kelas dan tata usaha yang berkaitan dengan dengan siswa kelas 2.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti otentik dalam melakukan kegiatan penelitian. Dokumentasi berupa data siswa meliputi jumlah siswa, hasil ulangan atau hasil belajar dan nilai rapor siswa.

#### 3. Teknik Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui suatu hal dari responden secara detail dengan jumlah responden sedikit atau kecil<sup>57</sup>. Wawancara dilakukan untuk mendukung data tentang hasil belajar siswa dan regulasi diri siswa . Wawancara dilakukan kepada guru kelas atau wali kelas 2 dan kepada siswa kelas 2.

---

<sup>56</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* ( Jakarta:Bumu Aksara, 2007), hlm. 106.

<sup>57</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137.

## 5. Teknik Tes

Tes yang diberikan adalah pretes dan postes. Tujuan pretes adalah untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan dan postes bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami kegiatan belajar. Tujuan pretes dan postes adalah untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa:instrumen hasil belajar, pedoman wawancara.

### 1. Instrumen hasil belajar

Tes untuk mengetahui hasil belajar materi Keragaman Budaya. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas 2 yang bukan kelas eksperimen dan bukan kelas kontrol. Hal ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen hasil belajar.

Nilai siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100$$

Nilai siswa selanjutnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di MIN Malang I, yaitu KKM = 75. Bila ada

siswa yang mendapat nilai kurang dari 75, maka siswa tersebut diberikan *remedial*. Adapun hasil kategori nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3: Kategori Nilai Hasil Belajar**

Jumlah Skor	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup Baik
0-25	Kurang Baik

Tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa setelah dibuatkan kategori hasil belajar menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

### G. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software bernama SPSS versi 20.0. Untuk memperkuat hasilnya juga digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi *product moment karl pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x & y

N= jumlah subyek

X= skor pada masing-masing butir soal

Y= skor total

Kriteria keputusan butir soal valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

## 2. Reliabilitas

Apabila instrumen sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software bernama SPSS versi 20.0. Namun juga menggunakan rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *rumus alpha*. Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2$ = varians total

Kriteria keputusan butir soal reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji keandalan dengan menggunakan rumus alpha atau software SPSS versi 18.0. Tingkat reliabilitas soal dilihat apabila nilai alpha suatu butir  $> 0,6$ .

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan, yaitu: persiapan pengumpulan data, pelaksanaan eksperimen, dan skenario pembelajaran.

### 1. Persiapan Pengumpulan Data

- a. Studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, diktat, skripsi, internet, surat kabar, dan sumber lainnya.
- b. Menyusun instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* dalam melakukan eksperimen.
- c. Mengonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan juga kepada tenaga ahli penimbang dalam mendapatkan kevaliditasan atau kelayakan instrumen.

## 2. Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap tes awal (*prates*), tahap perlakuan (*treatment*), tahap tes akhir (*postes*). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa kelas 2 MIN I Kota Malang dalam materi Keragaman Budaya melalui pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False*.

Pelaksanaan eksperimen terdapat tiga tahap, berikut adalah penjabarannya:

### 1) Tes Awal (Pretes)

Pada tahap pertama, dilakukan pretes sebanyak satu kali. Peneliti membagikan soal tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Keragaman Budaya sebelum menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort*. Soal tersebut berupa 20 soal yang berisi sepuluh buah soal isian, dan sepuluh buah soal pilihan benar salah.

### 2) Perlakuan (*treatment*)

Dalam tahap selanjutnya, saatnya melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti menggunakan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

a. Penyajian kelas

Dalam tahap penyajian kelas, guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan. Ketika guru menyampaikan materi, siswa harus memperhatikan karena hal tersebut dapat membantu siswa terhadap skor perkembangan individu dan kelompok.

Pada tahap ini guru menyajikan materi atau mempresentasikan materi berupa power point dan gambar gambar untuk lebih memperjelas dan siswa lebih memahami materi yang akan didiskusikan. Tugas siswa adalah memperhatikan guru yang sedang mempresentasikan materi pelajaran. Pada kegiatan ini siswa diharapkan bertanya atau aktif bertanya apabila materi belum dipahami, mencatat materi yang dianggap penting. Guru menyajikan materi selama 25 menit atau sesuai kebutuhan. Penyampaian materi ini berguna untuk memberikan pengenalan kepada siswa target pencapaian kompetensi pada pembelajaran tersebut.

b. Pembentukan kelompok belajar

Siswa disusun dalam kelompok yang anggotanya heterogen dengan jumlah lima sampai enam orang. Adapun fungsi dari pengelompokan ini adalah untuk mendorong adanya kerjasama (pendidikan karakter) kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa bekerja dalam kelompok dengan dipandu guru untuk menuntaskan materi pelajaran saat belajar kelompok.

Pada kelas perlakuan *True or False* siswa diberikan soal berupa pernyataan benar dan salah. Siswa saling bekerjasama dan berdiskusi untuk mencoba menjawab soal. Setelah ditemukan kesepakatan jawaban maka siswa per kelompok maju ke depan membacakan hasil jawaban kelompoknya. Bergantian hingga semua kelompok maju ke depan mempresentasikan jawabannya. Jawaban setiap kelompok dibimbing dan diberi skor oleh guru. Kelompok yang skornya tertinggi berhak mendapatkan penghargaan.

Pada kelas perlakuan *Card Sort* siswa diberikan sejumlah kartu secara acak. Setiap kelompok siswa mendapat kartu yang berisi materi dan gambar sesuai materi. Tugas siswa adalah berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pernyataan Guru dengan cara mengurutkan di papan tulis. Setelah diskusi selesai siswa dalam kelompok berlomba maju ke depan mengurutkan jawaban dari kelompoknya. Kelompok yang paling banyak benar dan sesuai urutan kartunya diberi skor tertinggi. Kelompok yang memiliki skor tertinggi berhak mendapatkan penghargaan dari Guru.

c. Pemberian tes atau kuis

Setelah pertemuan berikutnya, diadakan tes atau kuis individu untuk mengetahui atau mengukur kemampuan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini siswa sama sekali tidak dibenarkan untuk bekerjasama dengan temannya. Tujuan tes ini adalah untuk memotivasi siswa agar berusaha dan bertanggungjawab secara individual. Siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil belajar kelompoknya. Selain bertanggungjawab secara

individual, siswa juga harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberi sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

### 3) Tes Akhir (Post test)

Dalam tahap terakhir, posttes dilakukan setelah siswa diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak satu kali, dalam tahap ini tes yang diberikan kepada siswa berbeda dengan tes yang diberikan pada waktu prates dilakukan, akan tetapi memiliki tingkat kesulitan dan jumlah soal yang sama. Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam memahami materi Keragaman Budaya.

## I. Analisa data

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data akan dianalisis. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan analisis dengan bantuan software SPSS versi 20.0. Peneliti juga menggunakan *Analisis Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan perhitungan statistik analisis dengan rumus t “Tes” sebagai berikut:

### 1. Tes

Data-data yang diperoleh peneliti sesudah melakukan penelitian akan diolah seperti langkah-langkah berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai prates

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{n}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata prates

$\sum \bar{X}$  = Jumlah total nilai prates

$n$  = Jumlah peserta tes

2. Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai posttest

$$\bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}}{n}$$

Keterangan :  $\bar{Y}$  = Nilai rata-rata pascates

$\sum \bar{Y}$  = Jumlah total nilai pascates

3. Menghitung taraf signifikansi perbedaan antara mean pada prates dan posttes peningkatan prestasi siswa kelas 2 melalui pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort*, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(n-1)}}}$$

Keterangan:  $d$  =  $y - x$

$Md$  = Mean dari perbedaan prates dan pascates

$Xd$  = Deviasi masing-masing subjek ( $d - Md$ )

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

$d.b$  = Derajat kebebasan (ditentukan dengan  $n - 1$ )

(Arikunto, 2006: 306-307).

4. Mean deviasi prates dan posttes

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

5. Dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan kriteria thitung > dari ttabel, dapat disimpulkan jika kedua variable tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Namun jika thitung < atau = dari ttabel maka kedua variabel tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MIN 1 Kota Malang

Pada bagian gambaran umum mengenai objek penelitian, akan dipaparkan beberapa hal seperti profil tempat penelitian, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut adalah ulasannya.

Sejarah berdirinya MIN 1 Kota Malang adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso.

Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo.

Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerja sama dengan Sekolah Dasar di sekitarnya sebagai tempat praktek mengajar. Namun, dalam pengadaan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat praktek ini disadari adanya kesulitan mencari sekolah untuk latihan para murid, karena terbatasnya jumlah Sekolah Dasar dan terdapat pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktek mengajar sendiri. Dengan demikian murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk latihan mengajar dan kelak setelah lulus mereka siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Sehingga pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di jalan Arjuno. Dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di jalan Kawi. Kebutuhan sekolah sebagai tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di jalan Bandung Malang.

Dari ke tiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa itu lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab PGAN 6 tahun Malang. Dengan

demikian pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN 6 tahun Malang.

SD Latihan III Malang masih kalah bersaing dengan sekolah-sekolah dasar lain baik negeri maupun swasta di sekitarnya. Sampai berakhir pada tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan baru beberapa prestasi yang dapat diraih baik di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

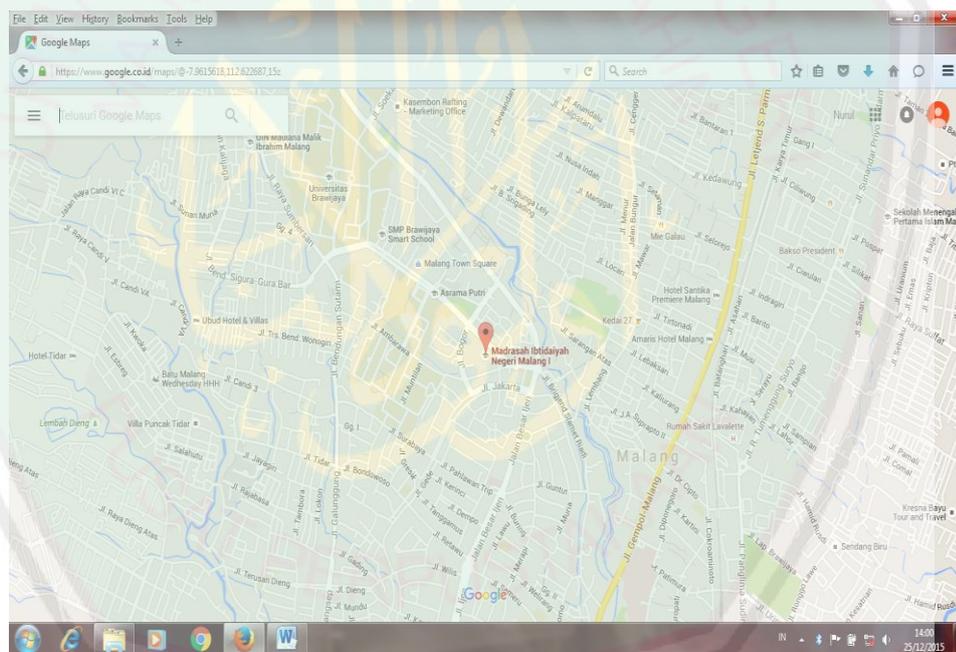
Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Tanggal penetapan SK inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN 1 Kota Malang.

Lokasi MIN 1 Kota Malang terletak di Jl. Bandung 7c, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.



*Gambar 4.1 pintu gerbang MIN 1 Kota Malang*

Bila ditinjau dari segi geografis MIN 1 Kota Malang sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN 1 Kota Malang, MTsN I Kota Malang, dan MAN 2 Kota Malang ( ex MAN 3 Malang). Di sebelah timurnya terdapat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, SDK Sang Timur dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Disebelah utara berdiri sebuah lembaga non formal Magistra Utama Malang, Lembaga Bimbingan Belajar Ganesa Malang, dan di sebelah barat merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya Malang.



Gambar 4.2 Peta lokasi MIN 1 Kota Malang

Nilai strategis lainnya adalah berada di Jl. Bandung yang mudah dicari dan transportasinya juga ada dari berbagai jurusan seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

Dari sejak berdiri sampai sekarang MIN 1 Kota Malang telah dipimpin oleh 6 kepala madrasah. Berikut ini daftar Kepala MIN 1 Kota Malang Malang mulai awal sampai sekarang:<sup>58</sup>

- a. 1963-1986 Hj. Bir'ah Mashudi
- b. 1986-1994 Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag
- c. 1994-2003 Dra. Hj. Surti'ah
- d. 2003-2007 H. Sukri, S. Ag
- e. 2007-2016 Abdul Mughni, S. Ag, M. Ag
- f. 2017-sekarang Drs. Suyanto, M. Pd

## **2. Visi Misi MIN 1 Kota Malang**

MIN 1 Kota Malang dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1665 dengan 53 rombongan belajar, 102 guru dan 33 karyawan MIN 1 Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur bahkan tingkat nasional baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

- a. Visi Sekolah  
Beriman, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi.
- b. Misi Sekolah
  1. Membangun budaya religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
  2. Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif
  3. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi

---

<sup>58</sup> Dokumentasi MIN 1 Kota Malang

4. Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kreatif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan
5. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
6. Menumbuhkan-kembangkan motivasi berprestasi dalam dimensi multitalenta
7. Menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

### 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Kota Malang

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN 1 Kota Malang didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai. Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang**

No	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru Dinas&Kepala	28	41	69
2	GTT			0
3	Guru Kontrak	14	19	33
	<b>Jumlah Guru</b>	<b>42</b>	<b>60</b>	<b>102</b>
4	Pegawai Dinas	5	8	13
5	PTT	2	1	3
6	Karyawan Kontrak	10	7	33
	<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>33</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>59</b>	<b>76</b>	<b>135</b>

Sumber: Tata usaha MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel 4.1 tampak bahwa MIN 1 Kota Malang memiliki guru sebanyak 102 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 69 orang, guru tidak tetap 0 orang dan guru kontrak 33 orang. Untuk pegawai sebanyak 33 orang, pegawai dinas 13 orang, pegawai tidak tetap 3 orang dan pegawai kontrak 33 orang, sehingga semua guru dan karyawan total 135 orang. Ukuran Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, MIN 1 Kota Malang telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional.

#### 4. Siswa MIN 1 Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah murid MIN 1 Kota Malang sebanyak 1665 siswa yang terbagi menjadi 53 kelas, seperti pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN 1 Kota Malang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	104	184	288
2	2	101	155	256
3	3	127	157	284
4	4	122	167	389
5	5	138	158	296
6	6	94	158	352
	<b>Jumlah Total</b>	<b>686</b>	<b>979</b>	<b>1665</b>

*Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.*

Dari tabel 4.3 tentang pembagian murid dalam kelas-kelas MIN I Kota Malang tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1665 orang dengan komposisi murid laki-laki 686 orang dan murid perempuan sebanyak 979 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Kota Malang.

### 5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN 1 Kota Malang, terdapat sarana dan prasarana.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang**

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan berfungsi
4	Ruang Tamu/FO	1	Baik dan berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik dan berfungsi
7	Ruang Rapat Komite	1	Baik dan berfungsi
8	Ruang/Loket Pembayaran	1	Baik dan berfungsi
9	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
10	Ruang Kantin / Toko	4	Baik dan berfungsi
11	Ruang Guru	2	Baik dan berfungsi

12	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi
13	Ruang Musik/Karawitan	2	Baik dan berfungsi
14	Ruang Printer Guru	1	Baik dan berfungsi
15	Ruang Bendahara	2	Baik dan berfungsi
16	Ruang Koordinator Unit	2	Baik dan berfungsi
17	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
18	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi
19	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
20	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
21	Ruang Galeri Prestasi	1	Baik dan berfungsi
22	Ruang Olah Raga Indoor	1	Baik dan berfungsi
23	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
24	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
25	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
26	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
27	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi
28	Lab. Agama	1	Baik dan berfungsi
29	Kamar Mandi Siswa	40	Baik dan berfungsi
30	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	12	Baik dan berfungsi
31	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
32	Tempat Parkir Mobil dan	2	Baik dan berfungsi

	Motor		
33	Tempat Wudhu putra/putri	2	Baik dan berfungsi
34	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
35	Mobil	1	Baik dan berfungsi
36	Sepeda Motor	1	Baik dan berfungsi
37	Foto Copy	1	Baik dan berfungsi
38	LCD	60	Baik dan berfungsi
39	Handycam	1	Baik dan berfungsi
40	Kamer Digital	1	Baik dan berfungsi
41	Majalah Dinding	1	Baik dan berfungsi
42	Kebun Praktek	3	Baik dan berfungsi
43	CCTV	12	Baik dan berfungsi
44	LAN, Speedy	8	Baik dan berfungsi
45	Sumur	5	Baik dan berfungsi
46	PDAM	1	Baik dan berfungsi
47	AC	25	Baik dan berfungsi
48	Genset	2	Baik dan berfungsi

*Sumber: Koordinator sarana prasarana MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.*

## 6. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

MIN 1 Kota Malang menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-6.

Pada Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 1 Kota Malang ada tiga komponen mata

pelajaran yaitu: Kelompok A (Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial), Kelompok B (Seni Budaya dan Prakarya/SBDP, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/ PJOK), Muatan Madrasah (Bahasa Inggris, Komputer, Upacara/sholat dhuha, Baca Al Qur'an, Pembiasaan Sholat berjamaah, Perpustakaan). Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 54 JP, kelas 4 sebanyak 62 JP, kelas 5 sebanyak 62, dan kelas 6 sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

**Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang**

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MAPEL					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
A	<b>Kelompok A</b>						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	TEMATIK	21	21	21	21	21	21

7	Matematika				6	6	6
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2
3	TIK	1	1	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Muatan Madrasah</b>						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	6	6	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1				
4	Pembiasaan Salat Berjamaah			4	5	5	5
5	Ektrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>54</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>59</b>

*Sumber: Koordinator bidang kurikulum MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pretes**

Kegiatan pretes dilakukan pada awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan pretes ini untuk mengetahui pemahaman pengetahuan hasil belajar siswa sebelum diberikan materi pelajaran.

#### **a. Pretes Hasil Belajar**

Kegiatan pretes atau tes awal dilakukan untuk menjajagi atau mengukur pengetahuan siswa tentang materi keragaman budaya pada pelajaran tematik PKn yang akan diajarkan. Sebelum memulai kegiatan pretes siswa dijelaskan dulu tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran ini. Kemudian guru menjelaskan aturan atau langkah- langkah pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan pretes dilaksanakan pada kelas 2F yang mendapat perlakuan *True or False* dan kelas 2H perlakuan *Card Sort*, serta kelas kontrol 2E tanpa perlakuan. Dalam pemaparan data kelas 2F disebutkan sebagai kelas A, 2H kelas B dan 2E kelas C.

Adapun hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

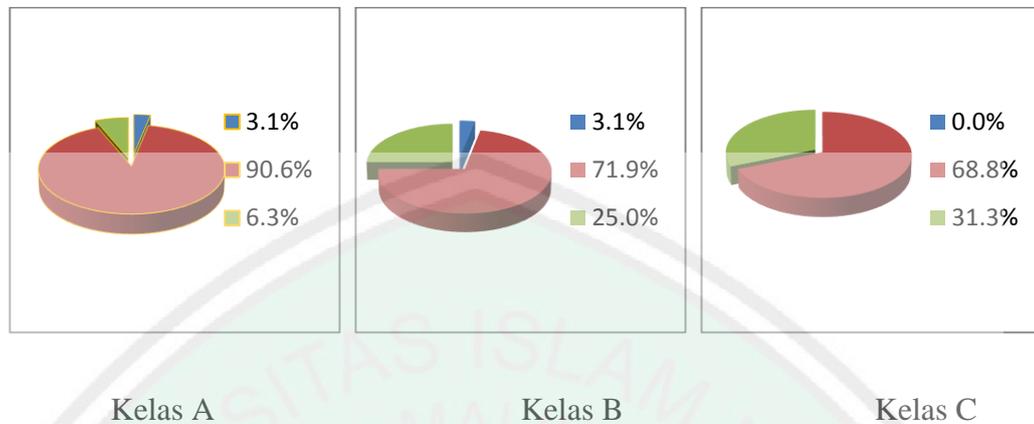
**Tabel 4.5 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Pretes Kls A</b>	<b>Kategori</b>	<b>Pretes Kls B</b>	<b>Kategori</b>	<b>Pretes Kls C</b>	<b>Kategori</b>
1	60	Baik	60	Baik	55	Baik
2	70	Baik	45	Cukup Baik	60	Baik
3	65	Baik	50	Cukup Baik	70	Baik
4	55	Baik	50	Cukup Baik	50	Cukup Baik
5	55	Baik	60	Baik	50	Cukup Baik
6	50	Cukup Baik	65	Baik	65	Baik
7	60	Baik	70	Baik	55	Baik
8	55	Baik	75	Baik	70	Baik
9	60	Baik	30	Cukup Baik	50	Cukup Baik
10	70	Baik	60	Baik	35	Cukup Baik
11	55	Baik	60	Baik	35	Cukup Baik
12	60	Baik	75	Baik	60	Baik
13	55	Baik	75	Baik	60	Baik
14	70	Baik	60	Baik	55	Baik
15	80	Sangat Baik	80	Sangat Baik	60	Baik
16	40	Cukup Baik	70	Baik	45	Cukup Baik
17	55	Baik	50	Cukup Baik	55	Baik
18	70	Baik	60	Baik	60	Baik
19	70	Baik	60	Baik	50	Cukup Baik
20	60	Baik	55	Baik	50	Cukup Baik
21	55	Baik	50	Cukup Baik	65	Baik
22	55	Baik	65	Baik	55	Baik
23	75	Baik	65	Baik	65	Baik

24	55	Baik	40	Cukup Baik	70	Baik
25	55	Baik	60	Baik	60	Baik
26	70	Baik	65	Baik	35	Cukup Baik
27	55	Baik	55	Baik	60	Baik
28	65	Baik	60	Baik	50	Cukup Baik
29	70	Baik	65	Baik	60	Baik
30	60	Baik	70	Baik	60	Baik
31	60	Baik	65	Baik	65	Baik
32	55	Baik	50	Cukup Baik	60	Baik
JML	<b>1945</b>		<b>1920</b>		<b>1795</b>	
Rata 2	<b>60,781</b>		<b>60</b>		<b>56,094</b>	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah dibuatkan kategori hasil belajar menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pretes untuk kelas eksperimen A didapatkan kategori sangat baik 3,1% , baik 90,6% dan cukup baik 6,2%. Pada kelas B didapatkan sangat baik 3,1% , baik 71,8% dan cukup baik 25% . Sedangkan pada kelas C didapatkan data sangat baik 0% , baik 68,7% dan cukup baik 31,2%.

Tabel diatas dapat diperjelas lagi dengan grafik prosentase perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Gambar 4.3 Grafik Prosentase Pretes****Tabel 4.6 Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Keterangan	Pretes kelas eksperimen	Pretes kelas eksperimen	Pretes kelas kontrol
1.	Jumlah siswa	32	32	32
2.	Nilai tertinggi	80	80	70
3.	Nilai terendah	40	30	35
4.	Nilai rata-rata	60,78	60	56,09
5.	Presentase jumlah siswa tuntas	6,2%	12,5%	0%
6.	Presentase jumlah siswa tidak tuntas	93,7%	87,5%	100%
7.	Nilai ketuntasan minimal	75	75	75

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan jumlah 32 siswa kelas kontrol nilai tertinggi 70, nilai terendah 35, dan rata rata nilai 56,09. Sedangkan kelas eksperimen A nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu 60,78. Pada kelas eksperimen B memiliki

nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, dengan rata-rata kelas 60. Semua kelas nilai rata-ratanya masih di bawah ketuntasan minimal .( KKM = 75).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Kelas Eksperimen *True or False*

#### Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 2 April 2018 pukul 07.00 s/d 08.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Dalam pelaksanaan di kelas eksperimen, peneliti berperan sebagai pengamat dan seorang teman sejawat berperan sebagai guru rekan yaitu Ibu Naim.

Guru rekan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan guru rekan mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk semangat ...Alhamdulillah , Luar Biasa , Bersama Bu Naim tetap semangat Yes..! Yes..! Yes..! Dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru memberikan tayangan dan siswa melakukan pengamatan. Selesai mengamati guru dan siswa bertanya jawab tentang materi, misal :

1. Ada suku apa saja yang tinggal di Pulau Jawa ?
2. Sebutkan suku yang terkenal menghuni wilayah Pulau Sumatera ?

3. Penduduk yang menggunakan rumah honai tinggal di wilayah mana ?

Guru menjelaskan secara singkat permainan untuk besok berupa *true or false*.

#### Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 3 April 2018.

Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk semangat

Alhamdulillah, Luar Biasa , Bersama Bu Naim tetap semangat Yes..! Yes..! Yes..!

Kemudian guru membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok. Guru menjelaskan singkat permainan *true or false*. Siswa antusias mengikuti permainan dengan bekerjasama secara serius dengan kelompoknya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan .

Setiap kelompok maju membacakan jawaban kelompoknya. Dihitung oleh guru dengan mencari skor tertinggi dari jawaban kelompok yang paling benar. Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dan semua siswa mendapat permen sebagai bentuk perayaan sesudah pelajaran bersama. Setelah memberikan penghargaan guru merefleksikan kembali pelajaran yang telah dipelajari.

#### Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu , tanggal 4 April 2018. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar

serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk semangat Alhamdulillah, Luar Biasa , Bersama Bu Naim tetap semangat Yes..! Yes..! Yes..!

Guru mengingatkan permainan yang telah dimainkan kemarin. Siswa antusias mengikuti kuiz ringan yang diberikan oleh guru berdasarkan materi dari permainan *true or false*. Selanjutnya guru memberikan hadiah buat siswa yang sukses menjawab dengan benar. Berikutnya adalah tahap evaluasi individu tiap siswa. Guru membagikan soal post test dan siswa tekun mengerjakannya. Selesai mengerjakan guru membagikan permen sebagai bentuk perayaan bahwa pembelajaran telah usai.

#### **b. Kelas Eksperimen *Card Sort***

##### Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 2 April 2018 pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Dalam pelaksanaan di kelas eksperimen, peneliti berperan sebagai pengamat dan seorang teman sejawat berperan sebagai guru rekan yaitu Ibu Riza.

Guru rekan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan guru rekan mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk Josh ...Prok-prok Hu ! Prok-prok Ha ! Jos gandos-gandos, kotos- kotos, iwak bandeng Josh !!! Dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengajak semua

siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru memberikan tayangan dan siswa melakukan pengamatan. Selesai mengamati guru dan siswa bertanya jawab tentang materi, misal :

1. Ada suku apa saja yang tinggal di Pulau Jawa ?
2. Sebutkan suku yang terkenal menghuni wilayah Pulau Sumatera ?
3. Penduduk yang menggunakan rumah honai tinggal di wilayah mana ?

Guru menjelaskan secara singkat permainan untuk besok berupa *card sort*.

#### Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 3 April 2018.

Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk Josh ...Prok-prok Hu ! Prok-prok Ha ! Jos gandos-gandos, kotos- kotos, iwak bandeng Josh !!! Kemudian guru membentuk kelompok belajar menjadi 8 kelompok. Guru memberi penguatan cara bermain *card sort*. Siswa antusias mengikuti permainan dengan bekerjasama secara serius dengan kelompoknya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan .

Setiap kelompok maju memberikan jawaban dari kelompoknya. Mereka sibuk mengurutkan jawaban sesuai petunjuk permainan *card sort*. Selesai mengurutkan

kartu di papan maka guru menghitung berdasarkan ketepatan urutan. Dihitung skor tertinggi dari urutan kartu kelompok yang paling benar. Kelompok yang menang mendapatkan hadiah pertama berurutan dari kelompok pemenang hingga kelompok terakhir. Setelah memberikan penghargaan guru merefleksikan kembali pelajaran yang telah dipelajari.

### Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu , tanggal 4 April 2018. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk Josh ...Prok-prok Hu ! Prok-prok Ha ! Jos gandos-gandos, kotos- kotos, iwak bandeng Josh !!!

Guru mengingatkan permainan yang telah dimainkan kemarin. Siswa antusias mengikuti kuiz ringan yang diberikan oleh guru berdasarkan materi dari permainan card sort. Selanjutnya guru memberikan hadiah buat siswa yang sukses menjawab dengan benar. Berikutnya adalah tahap evaluasi individu tiap siswa. Guru membagikan soal post test dan siswa tekun mengerjakannya. Selesai mengerjakan guru membagikan permen sebagai bentuk perayaan bahwa pembelajaran telah usai.

### c. Kelas Kontrol

#### Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 5 April 2018 pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Pada kelas kontrol guru mengajar secara biasa sesuai perangkat mengajar yang ditentukan. Tahap pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk hebat...Kelas 2...Is the best , yes . yes, yes !

Dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru memberikan tayangan dan siswa melakukan pengamatan. Selesai mengamati guru dan siswa bertanya jawab tentang materi, misal :

1. Ada suku apa saja yang tinggal di Pulau Jawa ?
2. Sebutkan suku yang terkenal menghuni wilayah Pulau Sumatera ?
3. Penduduk yang menggunakan rumah honai tinggal di wilayah mana ?

#### Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 April 2018. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Guru mengucap salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak

mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk hebat...Kelas 2...Is the best , yes . yes, yes !

Kemudian guru memberikan tayangan tentang materi yang diberikan. Guru mengadakan tanya jawab singkat dengan siswa tentang materi. Kemudian guru memberi soal untuk dikerjakan siswa sesuai materi yang diberikan.

### Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu , tanggal 7 April 2018. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar serta memberikan semangat agar belajar lebih giat dengan mengajak mengucapkan yel yel kelas yaitu: sapaan tepuk hebat...Kelas 2...Is the best , yes . yes, yes ! Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari kemarin. Berikutnya adalah tahap evaluasi individu tiap siswa. Guru membagikan soal post test dan siswa tekun mengerjakannya

### 3. Kegiatan Postes

#### a. Postes Hasil Belajar

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa diadakan kegiatan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam kegiatan ini siswa tidak boleh saling bekerja sama atau saling membantu

untuk menyelesaikan soal postes. Adapun hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

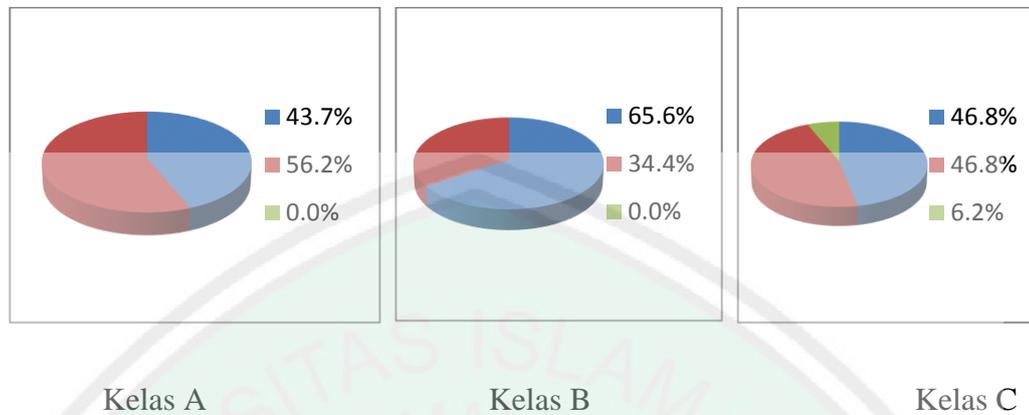
**Tabel 4.7 Data Postes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Postes Kls A	Kategori	Postes Kls B	Kategori	Postes Kls C	Kategori
1	65	Baik	85	Sangat Baik	75	Baik
2	85	Sangat Baik	75	Baik	85	Sangat Baik
3	80	Sangat Baik	80	Sangat Baik	85	Sangat Baik
4	75	Baik	85	Sangat Baik	55	Baik
5	75	Baik	85	Sangat Baik	70	Baik
6	60	Baik	80	Sangat Baik	65	Baik
7	85	Sangat Baik	75	Baik	85	Sangat Baik
8	75	Baik	90	Sangat Baik	80	Sangat Baik
9	80	Sangat Baik	70	Baik	70	Baik
10	80	Sangat Baik	80	Sangat Baik	60	Baik
11	75	Baik	75	Baik	55	Sangat Baik
12	70	Baik	85	Sangat Baik	85	Sangat Baik
13	70	Baik	75	Baik	75	Baik
14	85	Sangat Baik	75	Baik	75	Baik
15	95	Sangat Baik	90	Sangat Baik	85	Sangat Baik
16	65	Baik	85	Sangat Baik	70	Baik
17	75	Baik	85	Sangat Baik	55	Baik
18	80	Sangat Baik	85	Sangat Baik	80	Sangat Baik
19	85	Sangat Baik	85	Sangat Baik	55	Baik
20	75	Baik	70	Baik	80	Sangat Baik
21	75	Baik	80	Sangat Baik	75	Baik

22	85	Sangat Baik	75	Baik	60	Cukup Baik
23	85	Sangat Baik	90	Sangat Baik	75	Baik
24	75	Baik	70	Baik	75	Baik
25	65	Baik	90	Sangat Baik	80	Sangat Baik
26	80	Sangat Baik	90	Sangat Baik	35	Cukup Baik
27	75	Baik	75	Baik	85	Sangat Baik
28	90	Sangat Baik	75	Baik	85	Sangat Baik
29	85	Sangat Baik	85	Sangat Baik	80	Sangat Baik
30	75	Baik	85	Sangat Baik	80	Sangat Baik
31	65	Baik	90	Sangat Baik	75	Baik
32	75	Baik	85	Sangat Baik	80	Sangat Baik
<b>JML</b>	<b>2465</b>		<b>2605</b>		<b>2340</b>	
<b>Rata2</b>	<b>77,031</b>		<b>81,406</b>		<b>73,13</b>	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran sesuai perlakuan, dari hasil postes diketahui bahwa untuk kelas eksperimen A didapatkan kategori sangat baik 43,7% , baik 56,2% dan cukup baik 0%. Pada kelas B didapatkan sangat baik 65,6% , baik 34,4% dan cukup baik 0% . Sedangkan pada kelas C didapatkan data sangat baik 46,8% , baik 46,8% dan cukup baik 6,2%.

Tabel diatas dapat diperjelas lagi dengan grafik prosentase perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Gambar 4.4 Grafik Prosentase Postes****Tabel 4.8 Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Keterangan	Pretes kelas eksperimen	Pretes kelas eksperimen	Pretes kelas kontrol
1.	Jumlah siswa	32	32	32
2.	Nilai tertinggi	95	90	85
3.	Nilai terendah	60	70	35
4.	Nilai rata-rata	77,03	81,4	73,13
5.	Presentase jumlah siswa tuntas	78,13%	90,63%	68,75%
6.	Presentase jumlah siswa tidak tuntas	21,88%	9,38%	31,25%
7.	Nilai ketuntasan minimal	75	75	75

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa dengan jumlah 32 siswa kelas kontrol nilai tertinggi 85, nilai terendah 35, dan rata rata nilai 73,13. Sedangkan kelas eksperimen A nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu 77,03. Pada kelas eksperimen B memiliki

nilai tertinggi 90, nilai terendah 70, dengan rata-rata kelas 81,4. Semua kelas nilai rata-ratanya mengalami peningkatan. Kelas eksperimen A dan B rata-ratanya sudah di atas KKM ,sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya masih di bawah ketuntasan minimal .( KKM = 75).

#### 4. Uji t

Berikut disajikan perbandingan nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pada kelas yang mendapat perlakuan.

##### a. Peningkatan nilai kelas A dan kelas B

**Tabel 4.9 Hasil Paired Sample t-test Kelompok Experiment 1 (Perlakuan *True or False*)**

	Mean	SD	t-hitung	Sig	Keterangan
Pre test	60,7813	8,33854	15,432	0,000	Signifikan
Post test	77,0313	8,01806			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hipotesis:

H0: tidak ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran *active learning* dengan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang

Ha: ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran *active learning* dengan teknik *True or False* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang

Hasil:

Hasil pengujian paired sample t-test kelompok experiment 1 (Perlakuan *True or False*) diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,432 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan hipotesis H<sub>a</sub> diterima, artinya perlakuan *True or False* mampu meningkatkan nilai secara signifikan.

**Tabel 4.10 Hasil Paired Sample t-test Kelompok Experiment 2 (Perlakuan *Card Sort*)**

	Mean	SD	t-hitung	Sig	Keterangan
Pre test	60.0000	10.77632	12,715	0,000	Signifikan
Post test	81.4063	6.50488			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hipotesis:

H<sub>0</sub>: tidak ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang

Ha: ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* pada siswa kelas 2 MIN I Kota Malang

Hasil:

Hasil pengujian paired sample t-test kelompok experiment 2 (Perlakuan *Card Sort*) diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan *Card Sort* mampu meningkatkan nilai secara signifikan.

#### b. Perbandingan nilai antar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut disajikan hasil perbandingan peningkatan nilai antar kelompok perlakuan. Analisa dilakukan dengan menggunakan uji One-way ANOVA.

**Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Peningkatan Nilai Antar Kelompok**

	Mean	SD	F-hitung	Sig	Keterangan
Exp 1	16.2500 <sup>a</sup>	5.95683	4,353	0,016	Signifikan
Exp 2	21.4063 <sup>b</sup>	9.52369			
Ktr	16.0938 <sup>a</sup>	8.68205			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil pengujian perbandingan peningkatan nilai antar kelompok perlakuan dengan menggunakan ANOVA diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,353 dan nilai

signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap peningkatan nilai antar kelompok perlakuan.

**Tabel 4.12 Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata Antar Kelompok**

No	Kelas	Pretes	Postes	Kenaikan
1	Kelas A	60.78	77.03	16.25%
2	Kelas B	60	81.4	21.40%
3	Kelas C	56.09	73,13	16.71%

Dengan menguji secara lanjut menggunakan uji BNT diperoleh hasil adanya perbedaan signifikan antara kelompok experiment 2 (Perlakuan *Card Sort*) dengan kelompok lainnya, sedangkan antara kelompok experiment 1 (Perlakuan *True or False*) dan kelompok kontrol tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi (Quasi Eksperimental). Secara khusus penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* (kelompok kontrol yang tidak ekuivalen) karena pada desain ini kelompok-kelompok eksperimen maupun kontrol menggunakan kelompok yang sudah ada (tidak dipilih secara random) karena sulit untuk mengacak sampel penelitian.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan prestasi siswa kelas II MIN 1 Kota Malang melalui pembelajaran *active learning*.. Obyek penelitian adalah siswa kelas II MIN 1 Kota Malang yang berlokasi di jalan Bandung 7C kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Pembahasan pada bagian bab ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Peningkatan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.**

Uji validitas instrumen dengan menggunakan *korelasi pearson* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach* membuktikan dari 20 soal pilihan ganda dan adalah valid dan reliabel seluruhnya. Ini dibuktikan karena Hasil uji validitas instrumen dengan Korelasi Pearson terhadap soal uji coba

diperoleh nilai  $r$  hitung setiap item memenuhi syarat yaitu  $> 0,349$  sehingga item yang digunakan valid dan dapat dilanjutkan.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan Cronbach Alpha terhadap soal uji coba diperoleh nilai Cronbach Alpha memenuhi syarat yaitu  $> 0,600$  sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

Untuk uji hipotesis uji  $t$  berdasarkan kaidah pengambilan keputusan untuk  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut: untuk nilai  $t$  positif, jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan untuk nilai  $t$  negatif jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ .

#### **a. Kelas eksperimen perlakuan *True or False***

Pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran *active learning* dengan teknik *True or False* didapatkan peningkatan dari pretes dan postes. Hasil pengujian paired sample  $t$ -test kelompok eksperimen A (Perlakuan *True or False*) diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 15,432 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan, berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan *True or False* mampu meningkatkan nilai secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang<sup>1</sup> pada siswa kelas II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes hasil belajar yang ditunjukkan dengan kenaikan presentase nilai ketuntasannya. Nilai ketuntasan yang lebih baik dan lebih banyak dari hasil

pretes yang hanya tuntas 6,2%. Nilai ketuntasan postes adalah 78,13%. Nilai ketuntasan ini lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang nilai ketuntasan postesnya 68,75%. Selain itu prosentase jumlah siswa yang tidak tuntas pada kelas eksperimen 21,88% dibandingkan dengan kelas kontrol 31,25%. Hasil ini menunjukkan kelas eksperimen sedikit lebih baik dari kelas kontrol.

Pada analisis deskriptif kelas eksperimen A juga didapatkan peningkatan nilai dari hasil postes berupa prosentase sangat baik 43,7% , baik 56,2% dan cukup baik 0%. Dibandingkan dengan kelas kontrol didapatkan data sangat baik 46,8% , baik 46,8% dan cukup baik 6,2%. Secara umum kelas eksperimen A masih lebih tinggi nilainya dibanding kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *active learning* menggunakan teknik *True or False* terhadap hasil belajar siswa adalah kuat.

Hal ini sekaligus membuktikan *bahwa penggunaan pembelajaran active learning dengan teknik True or False mampu meningkatkan prestasi belajar Tematik PKn siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.*

Strategi *True or False* statement merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang dapat menstimulasi keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam materi pembelajaran langsung. Strategi ini dapat menumbuhkan kerja sama tim dan saling bertukar pendapat<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hlm 24

Strategi *True or False Statement* mengharuskan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang benar atau salahkah pernyataan yang diperoleh, yang sebelumnya sudah didiskusikan dalam kelompoknya. Siswa akan lebih aktif karena mereka akan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya demi keberhasilan kelompoknya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Kolaboratif maksudnya disini siswa dibagi kedalam kelompok belajar untuk saling bekerja sama dalam mengatasi masalah, jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam belajar maka yang lain ikut membantu. Menurut Sudjana bahwa proses belajar dengan pola komunikasi banyak arah mengarahkan kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif<sup>60</sup>.

#### **b. Kelas eksperimen perlakuan *Card Sort***

Pada kelas eksperimen B yang mendapat perlakuan menggunakan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort*, didapatkan peningkatan hasil belajar pada postes. Hasil pengujian paired sample t-test kelompok eksperimen B (Perlakuan *Card Sort*) diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan

---

<sup>60</sup> Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008) hlm 33

( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan *Card Sort* mampu meningkatkan nilai secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes hasil belajar yang ditunjukkan dengan kenaikan presentase nilai ketuntasannya. Nilai ketuntasan hasil pretes adalah 12,5% sedangkan nilai ketuntasan postes adalah 90,6%. Nilai ketuntasan ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang nilai ketuntasan postesnya 68,75%. Selain itu prosentase jumlah siswa yang tidak tuntas pada kelas eksperimen 9,38%, hasil ini lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak tuntas sebanyak 31,25%. Hasil ini menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Peningkatan berikutnya dapat dilihat pada nilai rata-rata postes kelas eksperimen. Saat pretes nilai rata-ratanya adalah 60, setelah mendapat perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,4. Ini menunjukkan ada peningkatan sebanyak 21,4% dari nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan.

Pada analisis deskriptif kelas eksperimen B juga didapatkan peningkatan nilai dari hasil postes berupa prosentase sangat baik 65,6%, baik 34,3% dan cukup baik 0%. Dibandingkan dengan hasil pretes berupa data sangat baik 3,1%, baik 71,8% dan cukup baik 25%. Kelas kontrol mendapatkan hasil postes data sangat baik 46,8%, baik 46,8% dan cukup baik 6,2%. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol maka kelas eksperimen B masih jauh lebih baik. Secara umum kelas

eksperimen B masih jauh lebih tinggi nilainya dibanding kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *active learning* menggunakan teknik *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa adalah kuat.

Hal ini sekaligus membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* mampu meningkatkan prestasi belajar Tematik PKn siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.

Strategi *Card Sort* atau pemilahan kartu dalam pembelajaran *active learning* dapat mengatasi siswa yang pasif serta dapat menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Menurut Silberman *Card Sort* merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi<sup>61</sup>. Hamruni mengemukakan bahwa *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif (siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi.<sup>62</sup>

Warsono & Hariyanto juga berpendapat bahwa *Card Sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif.<sup>63</sup> Hosnan mengemukakan bahwa *Card Sort* merupakan kegiatan

---

<sup>61</sup> Silberman, Mel, *Active learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2004) hlm 169

<sup>62</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta :Insan Madani,2011) hlm 167

<sup>63</sup> Warsono, dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 47

kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi, yang diharapkan siswa dapat lebih aktif dan materi ajar yang disampaikan oleh guru tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Menurut Silberman kelebihan dari model *active learning* tipe *Card Sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat. Warsono & Hariyanto juga mengemukakan bahwa kelebihan dari model *active learning* tipe *Card Sort* adalah dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat dan hasil pembelajarannya juga cukup baik. Hamruni juga berpendapat bahwa kelebihan model *active learning* tipe *Card Sort* ialah gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi kepada kelas yang telah letih.

Dari pendapat para ahli tentang kelebihan *Card Sort* pada pembelajaran *active learning*, kita bisa melihat bahwa pembelajaran *Card Sort* dapat merubah suasana kelas yang kosong dan jenuh menjadi kelas yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung dalam interaksinya dengan guru maupun temannya. Pembelajaran *Card Sort* dapat membawa suasana gembira dan menyenangkan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah dibahas bersama guru.

---

<sup>64</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) hlm 226

## **2. Perbedaan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen A dan B serta kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari uji pretes dan postes. Semuanya menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan meskipun pada kelas kontrol peningkatannya tidak sebaik kelas eksperimen A dan B.

Nilai rata-rata pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah kegiatan pretes dan postes menunjukkan perbedaan peningkatan. Nilai rata-rata kelas A adalah 77,03 , kelas B 81,4 dan kelas C 72,8. Dari data hasil pengolahan IBM SPSS Statistic 20 didapatkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar. Hasil pengujian perbandingan peningkatan nilai antar kelompok perlakuan dengan menggunakan uji one-way ANOVA diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,353 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap peningkatan nilai antar kelompok perlakuan.

Perbedaan peningkatan nilai kelas A dan kelas kontrol berkisar antara 77,03 sampai 72,81 dengan perbedaan rata-rata 4,22. Perbedaan nilai kelas B dengan kelas kontrol berkisar antara 81,4 sampai 72,81 dengan perbedaan rata-rata 8,59. Perbedaan kelas A dan kelas B berkisar antara 81,4 sampai 77, 03 dengan perbedaan rata-rata 4,37. Dengan menguji secara lanjut menggunakan uji BNT diperoleh hasil adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen B

(Perlakuan *Card Sort*) dengan kelompok kelas A (perlakuan *True or False*) dan kelas C (kontrol). Sedangkan antara kelompok kelas A (perlakuan *True or False*) dan kelas C (kontrol) tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan.

Dari paparan data yang menunjukkan kenaikan prosentase kelas B (Perlakuan *Card Sort*) mencapai 21,40% , sedangkan kelas A (perlakuan *True or False*) prosentasenya 16,25% dan kelas C (kontrol) kenaikan prosentasenya 16,71%. Dari sini terlihat ada perbedaan prosentase yang signifikan pada kelas B (Perlakuan *Card Sort*) dibandingkan dengan kelas A (perlakuan *True or False*) dan kelas C (kontrol).

Dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa, kelas pembelajaran *active learning* dengan menggunakan teknik *Card Sort* memiliki hasil berupa prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *active learning* menggunakan teknik *True or False*. Sementara itu jika kelas perlakuan *True or False* dibandingkan dengan kelas kontrol prestasi belajar siswanya tidak terlalu nampak perbedaan yang terlihat.

Hal ini membuktikan bahwa *ada perbedaan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran active learning dengan teknik Card Sort dan teknik True or False pada siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.*

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran dan hasil belajar di kelas menjadi lebih baik ternyata membawa hasil yang baik. Pembelajaran *active learning* pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang

berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki ke siapan untuk belajar. *Active learning* menjadikan peserta didik sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar.<sup>65</sup>

Menurut Hamzah dalam pembelajaran *active learning* guru memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.<sup>66</sup> Menurut Hisyam strategi pembelajaran *active learning* adalah strategi atau teknik atau cara seseorang pembelajar dalam menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi, dan melibatkan siswa ( pebelajar ) secara aktif.<sup>67</sup> Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Silberman bahwa belajar aktif membutuhkan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pembelajaran aktif dapat kita pahami bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut mengkondisikan dan menciptakan siswa sebagai pusat belajar.

## BAB VI

<sup>65</sup> Mukhlison Effendi "Integrasi Pembelajaran Active learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar" dalam Jurnal Pendidikan Islam Nadwa, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013 hlm 285

<sup>66</sup> Hamzah dan Nurdin, Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 10

<sup>67</sup> Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani, 2008) hlm 16

## PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan simpulan, implikasi, dan saran hasil penelitian. Pada bagian simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa kelas II MIN 1 Kota Malang melalui pembelajaran *active learning*. Implikasi dapat ditinjau secara praktik dan secara teoritik. Adapun saran merupakan sumbangan pikiran dan himbauan kepada pengembang metode, pengambil kebijakan, kepala madrasah, guru, dan praktisi lain.

### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Peningkatan prestasi siswa kelas II MIN 1 Kota Malang melalui pembelajaran *active learning*. Keberhasilan meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran *active learning* dengan menggunakan teknik *True or False* dan teknik *Card Sort*, ditunjukkan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar nilai postes pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Demikian juga pada kelas eksperimen hasil postes juga lebih baik dari hasil pretes. Hasil tersebut dikuatkan dengan hasil uji t postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *Levene Statistic* dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk Hasil pengujian paired sample t-test kelompok kelas A (Perlakuan *True or False*) diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,432 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan *True or False* mampu meningkatkan nilai secara signifikan.

Untuk hasil pengujian paired sample t-test kelompok kelas B (Perlakuan *Card Sort*) diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian perlakuan berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya perlakuan *Card Sort* mampu meningkatkan nilai secara signifikan.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II di MIN 1 Kota Malang, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes hasil belajar pada kelas eksperimen A dan B serta kelas kontrol. Hasil pengujian perbandingan peningkatan nilai antar kelompok perlakuan dengan menggunakan uji one-way ANOVA diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,353 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap peningkatan nilai antar kelompok perlakuan. Dengan menguji secara lanjut menggunakan uji BNT diperoleh hasil adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen B (Perlakuan *Card Sort*) dengan kelompok kelas A

(perlakuan *True or False*) dan kelas C (kontrol). Sedangkan antara kelompok kelas A (perlakuan *True or False*) dan kelas C (kontrol) tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan.

## B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi : Penerapan metode pembelajaran *active learning* dengan teknik *Card Sort* dan teknik *True or False* pada sekolah-sekolah ini dikaitkan dengan pembelajaran tematik materi Pkn perlu dikemas dan direncanakan dengan baik dan matang dalam suatu rancangan atau rencana pembelajaran yang sistematis sehingga guru bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, kemandirian belajar siswa, mendorong motivasi dan perilaku yang aktif dan kreatif.
2. Bagi Teoritik : Pada kegiatan penelitian pembelajaran *active learning*, ini dapat memperkokoh teori yang sudah ada.
3. Kegiatan tim studi atau kerja kelompok membawa dampak yang positif bagi siswa karena diharapkan kegiatan kerja kelompok menumbuhkan tingkat keaktifan siswa dengan ditandai adanya semangat kerjasama, menumbuhkan motivasi kerja, siswa lebih mandiri, dan muncul tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.
4. Untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif, bermakna dan efisien, implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *active learning* :

sarana prasarana dan perangkat pembelajaran (mulai dari kurikulum, ruang kelas sampai rencana pelaksanaan pembelajaran), kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Ketika ketiganya tidak dapat diintegrasikan dengan baik, maka akan mempengaruhi penerapan pembelajaran di sekolah.

### C. **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN Malang I Jl. Bandung 7C peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengembang Metode dan Pengambil kebijakan : penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pengembangan metode dalam upaya meningkatkan pendidikan. Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif,
2. Bagi Kepala Sekolah : disarankan kepada kepala madrasah agar senantiasa memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru yang akan melakukan penelitian, maupun penerapan teknik pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas dan kemampuan siswanya secara maksimal.
3. Bagi guru : diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil/prestasi belajar. Guru adalah penentu metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, oleh karena itu sebaiknya guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Guru harus mau melakukan penelitian penelitian untuk meningkatkan kemampuan

siswanya agar kesalahan dalam kegiatan pembelajaran yang telah terjadi tidak terulang kembali.

4. Bagi praktisi : diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian model-model pembelajaran yang digunakan , menambah refensi metode pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

A. Tabrani R, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994.

Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2001.

Amitya Kumara, “ Model Pembelajaran *Active learning* Mata Pelajaran Sains Tigkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills “ dalam *Jurnal Psikologi UGM, No.2, 2004*

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.

Budiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003.

Budiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003.cet.III edisi revisi

Conny Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta : PT Gramedia, 1985.

Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008

Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya* , Surabaya, Mahkota, 1989

Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hendra Jati Puspita, “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo I Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5 2016*

- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Offset-Bandung, 2011
- Mukhlison Effendi “Integrasi Pembelajaran *Active learning* dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munthe, Bermawy, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri dan CTSD. 2009
- Nana Sudjana dan Daeng Arifin. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 1988.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Raisul Muttaqin, *Active learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Runtut Prih Utami, *Active learning untuk mewujudkan pembelajaran efektif*, Jurnal AI-Bidayah, Vol. 1 No. 2, 2009.
- Schunk, Dale H. *Teori-teori Pembelajaran: Pendidikan dalam Perspektif*, terjemahan Eva Hamdiyah dan Rahmat Fajar ,Penerbit Pustaka Pelajar, 2012.
- Silberman, Mel, *Active learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.1997
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Supardi, *Pengembangan Paket Strategi Pembelajaran Aktif*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18, No. 2 Agustus 2016.
- Sutjipto, Bambang. *Penggunaan Metode Pembelajaran (Suatu Meta Analisis Kajian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta)*. Jurnal Teknodik. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan: 2003.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Syahrudin. Media, *Model dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung :Yrama Widya, 2008.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo. 1996.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Wenger, Win, *Beyond Teaching and Learning, Memadukan Quantum Teaching & Learning*, (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto), Nuansa, 2003.
- WS. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Yaman, Basyir. *Pelaksanaan Metode Active learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2003.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga, 2002.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-133/Ps/HM.01/03/2018

28 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-113/Ps/HM.01/03/2018  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

26 Maret 2018



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: <b>MIN 1 KOTA MALANG</b>
<b>Kelas / Semester</b>	: <b>II / 1</b>
<b>Tema 4</b>	: <b>Hidup Bersih dan Sehat</b>
<b>Sub Tema 3</b>	: <b>Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	: <b>1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	: <b>3 x Pertemuan (1 x 35 menit)</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### PPKn

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.

- 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.
- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### PPKn

- 2.1.1 Memahami keberagaman dalam kehidupan beragam, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 3.4.5 Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan bersama teman-teman satu kelas dalam keragaman suku bangsa.
- 4.4.3 Menerapkan sikap hidup bersatu dalam setiap kegiatan.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai macam suku bangsa di Indonesia yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara tepat.
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3-5 sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah secara benar.
- Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan keragaman budaya disekitar rumah dan sekolah menggunakan bahasa yang santun.
- Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan suku bangsa yang ada di Indonesia
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan keragaman budaya pada ciri khas makanan tradisional

- Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang macam suku bangsa yang tinggal di Indonesia dengan berpedoman pada tayangan yang telah diamati secara benar.
  - Dengan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman budaya bangsa menggunakan ejaan yang tepat.
  - Dengan berpedoman pada hasil laporan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman budaya bangsa menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong-royong
  - Integritas

#### **E.MATERI PEMBELAJARAN**

- Menyebutkan sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah.
- Melakukan pengamatan sederhana keragaman budaya Indonesia di lingkungan sekitar
- Menceritakan pengalaman tentang kegiatan bersatu dalam keberagaman budaya di rumah.
- Membaca lancar teks yang berhubungan dengan keragaman budaya Indonesia di lingkungan sekitar

#### **F.PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi teknik True or False, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah bervariasi

### G. MODEL PEMBELAJARAN:

Pembelajaran Active Learning

### H.SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Aku dan Sekolahku* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Gambar peta Indonesia
- Gambar keragaman budaya Indonesia

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah</i>". (<i>Integritas</i>)</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. (<i>Integritas</i>)</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertemuan 1</li> <li>▪ Pada awal pembelajaran, siswa diajak</li> </ul>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab tentang hal-hal yang dilihat ketika melakukan perjalanan jauh, mengamati alam, lingkungan, masyarakatnya</li> <li>▪ Guru menjelaskan akan memberikan ujian sederhana berupa pretes untuk menguji pemahaman mereka tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia</li> <li>▪ Siswa mengerjakan soal pretes</li> <li>▪ Selesai mengerjakan siswa diajak guru untuk melakukan pengamatan sederhana.</li> <li>▪ Siswa diarahkan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya.</li> <li>▪ Siswa mendiskusikan isi setiap gambar dengan menjawab soal-soal yang diberikan ( <i>Gotong Royong</i> )</li> <li>▪ Mengoreksi kebenaran jawaban siswa terkait dengan isi gambar yang sebenarnya.</li> <li>▪ Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.</li> <li>▪ Siswa diminta berdiskusi menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan hal-hal unik tentang makanan khas daerah yang mereka kenal ( <i>Collaboration</i> )</li> <li>▪ Ketika menceritakan pengalaman, siswa hendaknya diarahkan agar percaya diri dan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menggunakan bahasa yang santun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tayangan untuk diamati siswa tentang keragaman budaya Indonesia</li> <li>▪ Siswa memberikan tanggapan terhadap tayangan berupa tanya jawab tentang keragaman budaya bangsa (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Siswa melihat tayangan berupa gambar yang menunjukkan hal-hal yang khas pada masyarakat Indonesia berdasarkan lingkungan hidupnya</li> <li>▪ Guru menunjukkan peta Indonesia dan wilayah-wilayah tempat tinggal masyarakat Indonesia beserta ciri khasnya</li> <li>▪ Guru mengajukan pertanyaan, misal : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada suku apa saja yang tinggal di Pulau Jawa ?</li> <li>2. Sebutkan suku yang terkenal menghuni wilayah Pulau Sumatera ?</li> <li>3. Penduduk yang menggunakan rumah honai tinggal di wilayah mana ?</li> </ol> </li> <li>▪ Bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibaca.</li> <li>▪ Siswa diarahkan untuk menemukan sikap yang patut diteladani saat melihat ada perbedaan dengan keragaman masyarakat. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Guru menjelaskan sikap-sikap yang harus dikembangkan saat menemukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat, berupa sikap toleransi, hormat, rukun, tenggang rasa,</li> </ul>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menghargai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertemuan 2</li> <li>▪ Guru mengingatkan sikap-sikap yang harus dikembangkan kala melihat perbedaan dan keragaman budaya pada masyarakat Indonesia</li> <li>▪ Guru memberikan pernyataan-pernyataan benar salah tentang materi keragaman budaya Indonesia.</li> <li>▪ Pernyataan-pernyataan tersebut dijadikan kuiz dilombakan antar siswa. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Guru menjelaskan teknik True or False dengan materi keragaman budaya bangsa Indonesia yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</li> <li>▪ Guru memberikan soal pada setiap kelompok tentang keragaman budaya Indonesia</li> <li>▪ Diberikan waktu pada siswa untuk berdiskusi menjawab soal pernyataan benar salah tersebut.</li> <li>▪ Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan jawaban. ( <i>Collaboration</i> )</li> <li>▪ Pada papan tulis Guru menuliskan nama kelompok A,B,C dan seterusnya</li> <li>▪ Setiap kelompok menunjuk wakil untuk maju mempresentasikan jawaban .(<i>Tanggung Jawab</i>)</li> <li>▪ Setiap presentasi jawaban kelompok dibacakan siswa lain memperhatikan dan mendengarkan.</li> </ul>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><b>(Komunikatif)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan tanggapan dan membimbing jawaban yang benar sekaligus memberikan skor bagi kelompok yang bisa menjawab dengan tepat</li> <li>▪ Kelompok yang memperoleh skor tertinggi menjadi pemenang.</li> <li>▪ Guru merayakan keberhasilan dan memberi penghargaan bersama siswa. <b>(Integritas)</b></li> <li>▪ Pertemuan ke 3</li> <li>▪ Guru mengingatkan permainan berupa pernyataan benar salah yang telah diajarkan</li> <li>▪ Guru melakukan tanya jawab seputar materi keragaman budaya dengan siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi berupa kuiz ringan tentang keragaman budaya disekitar lingkungan siswa.</li> <li>▪ Siswa mendapatkan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk keberhasilan siswa baik secara individu maupun kelompok.</li> <li>▪ Guru menjelaskan ujian postes yang akan diberikan</li> <li>▪ Siswa mengerjakan soal ujian postes. <b>(Mandiri)</b></li> <li>▪ Setelah ujian selesai, siswa mengumpulkan jawaban</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil kerja siswa dalam mengerjakan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>postes.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>▪ Memberikan penguatan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / hasil belajar selama pembelajaran (<i>Integritas</i>)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>Religius</i>)</li> </ul>	5 menit

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Malang, Januari 2018  
Guru Kelas 2F

Drs. Suyanto, M.Pd

NIP. 19670109199831001

Naimatul Fuadah

NIP. 196902191997032001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 1 KOTA MALANG  
**Kelas / Semester** : II / 1  
**Tema 4** : Hidup Bersih dan Sehat  
**Sub Tema 3** : Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah  
**Pembelajaran Ke** : 1  
**Alokasi Waktu** : 3 x Pertemuan (1 x 35 menit)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**PPKn**

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.

- 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.
- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### PPKn

- 2.1.1 Memahami keberagaman dalam kehidupan beragam, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 3.4.5 Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan bersama teman-teman satu kelas dalam keragaman suku bangsa.
- 4.4.3 Menerapkan sikap hidup bersatu dalam setiap kegiatan.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai macam suku bangsa di Indonesia yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara tepat.
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3-5 sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah secara benar.
- Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan keragaman budaya disekitar rumah dan sekolah menggunakan bahasa yang santun.
- Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan suku bangsa yang ada di Indonesia
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan keragaman budaya pada ciri khas makanan tradisional

- Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang macam suku bangsa yang tinggal di Indonesia dengan berpedoman pada tayangan yang telah diamati secara benar.
  - Dengan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman budaya bangsa menggunakan ejaan yang tepat.
  - Dengan berpedoman pada hasil laporan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman budaya bangsa menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong-royong
  - Integritas

#### **E.MATERI PEMBELAJARAN**

- Menyebutkan sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah.
- Melakukan pengamatan sederhana keragaman budaya Indonesia di lingkungan sekitar
- Menceritakan pengalaman tentang kegiatan bersatu dalam keberagaman budaya di rumah.
- Membaca lancar teks yang berhubungan dengan keragaman budaya Indonesia di lingkungan sekitar

## F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi teknik Card Sort, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah bervariasi

## G. MODEL PEMBELAJARAN:

Pembelajaran Active Learning

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Aku dan Sekolahku* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Gambar peta Indonesia
- Gambar keragaman budaya Indonesia

## I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah</i>". (<i>Integritas</i>)</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. (<i>Integritas</i>)</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertemuan 1</li> <li>▪ Pada awal pembelajaran, siswa diajak menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang hal-hal yang dilihat ketika melakukan perjalanan jauh, mengamati alam, lingkungan, masyarakatnya</li> <li>▪ Guru menjelaskan akan memberikan ujian sederhana berupa pretes untuk menguji pemahaman mereka tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia</li> <li>▪ Siswa mengerjakan soal pretes</li> <li>▪ Selesai mengerjakan siswa diajak guru untuk melakukan pengamatan sederhana</li> <li>▪ Siswa diarahkan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya.</li> <li>▪ Siswa mendiskusikan isi setiap gambar dengan menjawab soal-soal yang diberikan ( <i>Gotong Royong</i> )</li> <li>▪ Mengoreksi kebenaran jawaban siswa terkait dengan isi gambar yang sebenarnya.</li> <li>▪ Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.</li> </ul>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diminta berdiskusi menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan hal-hal unik tentang makanan khas daerah yang mereka kenal ( <i>Collaboration</i> )</li> <li>▪ Ketika menceritakan pengalaman, siswa hendaknya diarahkan agar percaya diri dan menggunakan bahasa yang santun.</li> <li>▪ Memberikan tayangan untuk diamati siswa tentang keragaman budaya Indonesia</li> <li>▪ Siswa memberikan tanggapan terhadap tayangan berupa tanya jawab tentang keragaman budaya bangsa (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Siswa melihat tayangan berupa gambar yang menunjukkan hal-hal yang khas pada masyarakat Indonesia berdasarkan lingkungan hidupnya</li> <li>▪ Guru menunjukkan peta Indonesia dan wilayah-wilayah tempat tinggal masyarakat Indonesia beserta ciri khasnya</li> <li>▪ Guru mengajukan pertanyaan, misal :             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada suku apa saja yang tinggal di Pulau Jawa ?</li> <li>2. Sebutkan suku yang terkenal menghuni wilayah Pulau Sumatera ?</li> <li>3. Penduduk yang menggunakan rumah honai tinggal di wilayah mana ?</li> </ol> </li> <li>▪ Bertanya jawab tentang isi teks yang telah</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diarahkan untuk menemukan sikap yang patut diteladani saat melihat ada perbedaan dengan keragaman masyarakat. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Guru menjelaskan sikap-sikap yang harus dikembangkan saat menemukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat, berupa sikap toleransi, hormat, rukun, tenggang rasa, menghargai.</li> <li>▪ Pertemuan 2</li> <li>▪ Guru mengingatkan sikap-sikap yang harus dikembangkan kala melihat perbedaan dan keragaman budaya pada masyarakat Indonesia</li> <li>▪ Guru menjelaskan permainan mengurutkan kartu (card sort) dengan materi keragaman budaya bangsa Indonesia yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</li> <li>▪ Guru menunjukkan kartu-kartu yang berisikan gambar dan keterangan tentang keragaman budaya Indonesia</li> <li>▪ Setelah diacak kartu-kartu tersebut dibagikan sama rata pada kelompok-kelompok</li> <li>▪ Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan urutan kartu yang akan dipajang pada papan tulis. ( <i>Collaboration</i> )</li> <li>▪ Pada papan tulis Guru menuliskan nama-nama</li> </ul>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pulau besar yang ada di Indonesia, misal : Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa berlomba mengurutkan dan menempelkan kartu-kartu sesuai dengan pulau-pulau yang disediakan di papan. <i>(Tanggung Jawab)</i></li> <li>▪ Setelah selesai dengan waktu yang ditentukan Guru dan Siswa bersama melakukan penilaian terhadap jawaban kelompok yang paling benar. <i>(Komunikatif)</i></li> <li>▪ Guru bersama siswa merayakan keberhasilan kelompok yang menjadi pemenang.</li> <li>▪ Pertemuan ke 3</li> <li>▪ Guru mengingatkan permainan mengurutkan kartu card sort yang telah diajarkan</li> <li>▪ Guru melakukan tanya jawab seputar materi keragaman budaya dengan siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi berupa kuiz ringan tentang keragaman budaya disekitar lingkungan siswa.</li> <li>▪ Siswa mendapatkan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk keberhasilan siswa baik secara individu maupun kelompok.</li> <li>▪ Guru menjelaskan ujian postes yang akan diberikan</li> <li>▪ Siswa mengerjakan soal ujian postes. <i>(Mandiri)</i></li> </ul>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah ujian selesai, siswa mengumpulkan jawaban</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil kerja siswa dalam mengerjakan postes.</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>▪ Memberikan penguatan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / hasil belajar selama pembelajaran (<i>Integritas</i>)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>Religius</i>)</li> </ul>	5 menit

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Malang, Januari 2018

Guru Kelas 2H

**Drs. Suyanto, M.Pd**

NIP. 19670109199831001

**Fauriza Amin, S.Pdi**

NIP. 198103032005012001

### Keragaman Budaya Bangsa Indonesia

Keragaman artinya banyak, bermacam jenis  
 Keragaman Budaya Indonesia =  
 Bermacam jenis budaya masyarakat/suku yang tinggal di negara Indonesia  
 " Terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia. atau tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi."

### Bhinneka Tunggal Ika



### Sumatra



### Sumatra



Suku yang terkenal :  
 Suku gayo di Aceh  
 Suku Batak di Sumatra Utara  
 Orang Padang di Sumatra Barat  
 Danau Toba dan Pulau Samosir

### Sumatra



### Sumatra



### Jawa



### Jawa

Suku yang terkenal tinggal di Pulau Jawa,  
 Jawa, Betawi, Sunda, Baduy, Tengger, Madura dll



### Jawa



### Jawa



### Jawa



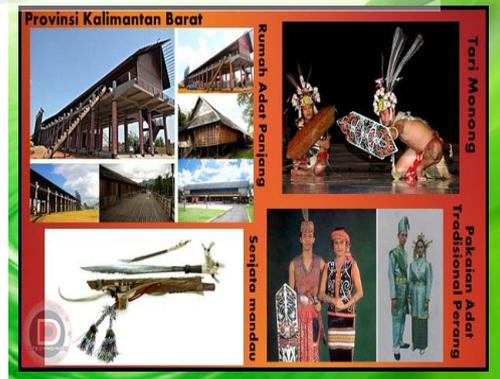
### Jawa



### Kalimantan



### Kalimantan



### Kalimantan

**Provinsi Kalimantan Tengah**

Rumah Adat Bateang

Senjata Mandau

Pakaian Adat Tradisional Kalimantan Tengah

Tari Suku Dayak

### Sulawesi

Suku yang terkenal :

- Suku Bugis (Sulsel)
- Orang Toraja
- Suku Minahasa (Sultra)

### Sulawesi

**Provinsi Sulawesi Barat**

Rumah Adat Rumah Tongkonan

Tari Patuddu

Pakaian Adat Sulawesi Barat

Senjata Tradisional badik

### Sulawesi

**Provinsi Sulawesi Selatan**

Rumah Adat Tongkonan

Tari Kipas

Pakaian Adat Tradisional Bada

Senjata Badik

### Papua

Suku yang terkenal :

- Suku Asmat
- Suku Dani
- Gunung tertinggi di Indonesia
- Jaya Wijaya

### Papua

**Provinsi Papua**

Rumah Adat Honai

Senjata Pisau Belati

Pakaian Adat Tradisional Papua

Tari Misyoh

### Papua

**PAPUA**

Rumah honai

Pakaian adat

Pisau belati

Tari Misyoh

Tari Selamat Datang

### Bali

Yang terkenal dari Bali

Upacara Ngaben, Sistem Pertanian Subak

Mayoritas Hindu, Upacara Nyepi, Galungan, Tari Kecak, Tari Pendet dll





**Kisi – kisi Penulisan Soal Pretes dan Postes**

**Madrasah Ibtidiyah Negeri 1 Kota Malang**

Jenjang	: Madrasah ibtidaiyah	Kurikulum	: 2013
Pelajaran	: Tema 4	Bentuk soal	: Pilihan Ganda
Kelas	: II/ Genap	Jumlah soal	: 20
Waktu	: 20 menit	Penyusun	: April Sugiarto

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

Sub tema	Materi	KD	Indikator KD	Indikator soal	No Soal	Bentuk soal
3. Hidup	Keragaman	Menerima	Memahami	1. Disajikan pernyataan nama suku asli yang tinggal	1	Pilihan

bersih dan sehat di sekolah	n Budaya Bangsa Indonesia	keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di	keberagaman dalam kehidupan beragam, suku bangsa, ciri- ciri fisik , psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	di Sumatera Utara siswa dapat menentukannya  2. Disajikan pernyataan senjata tradisonal Aceh siswa dapat menyebutkannya  3. Disebutkan masakan terkenal dari Padang siswa dapat menentukannya  4. Ditampilkan gambar rumah adat Gadang siswa dapat menentukannya  5. Disebutkan Suku Bugis dan asalnya siswa dapat menentukannya  6. Disebutkan makanan khas dari Yogyakarta siswa dapat menyebutkannya  7. Disajikan pernyataan tentang suku-suku yang	4  5  3  6  7	Ganda
--------------------------------------	---------------------------------	---	---	---	---------------------------------------	-------

		lingkungan rumah dan sekolah.	tinggal di Pulau Jawa siswa dapat menentukannya	8	
			8. Disajikan nama-nama tari daerah siswa dapat menyebutkan jenisnya	10	
			9. Disajikan gambar Mandau siswa dapat menyebutkan asalnya	13	
			10. Disebutkan suku yang tinggal di Papua siswa dapat menentukannya	14	
			11. Disebutkan jenis tari daerah Jawa Tengah siswa dapat menyebutkannya	19	
			12. Disebutkan suku asli Jakarta siswa dapat menyebutkannya	20	
			13. Disebutkan asal suku Baduy siswa dapat		

				menentukannya	18	
		Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama,	Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman-teman satu kelas dalam keragaman suku bangsa.	14. Disajikan bentuk kesenian tradisional Madura siswa dapat menyebutkannya 15. Disebutkan upacara pembakaran mayat di Bali siswa dapat menentukannya	15 16	Pilihan Ganda

		suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.				
		Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	Menerapkan sikap hidup bersatu dalam setiap kegiatan.	<p>16. Disebutkan semboyan bangsa Indonesia siswa dapat menyebutkannya</p> <p>17. Disebutkan bahasa persatuan bangsa Indonesia siswa dapat menentukannya</p> <p>18. Disajikan pernyataan sikap terhadap suku lain siswa dapat menentukannya</p> <p>19. Siswa dapat menentukan cara menghargai keragaman</p>	9 12 2	Pilihan Ganda

				20. Siswa dapat menyebutkan sikap menghargai keragaman	11	
					17	



Malang, Maret 2018

Guru Tematik

(.....)

**Pre Tes****Keragaman Budaya Nusantara**

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas/Absen : \_\_\_\_\_

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !**

1. Keluarga besar Beni berasal dari Sumatera Utara, nama suku asli yang tinggal di Sumatera Utara adalah . . . .

- A. Tengger                                      B. Toraja                                      C. Batak

2. Dengan suku bangsa yang lain kita harus . . . .

- A. saling membenci      B. saling menghormati      C. saling memusuhi

3. Rumah adat di samping adalah . . . .

- A. Joglo  
B. Honai  
C. Gadang



4. Rencong adalah senjata tradisional dari daerah . . . .

- A. Sulawesi                                      B. Aceh                                      C. Kalimantan

5. Masakan Padang yang terkenal dengan rendangnya berasal dari daerah . . . .

- A. Sumatera Utara                              B. Sumatera Barat                              C. Sulawesi Selatan

6. Suku Bugis yang terkenal dengan kemampuan berlayar terdapat di Pulau . . . .

- A. Sumatera                                      B. Kalimantan                                      C. Sulawesi

7. Gudeg adalah makanan khas dari daerah . . . .

- A. Yogyakarta                                      B. Jakarta                                      C. Bandung

8. Bahasa Osing, bahasa Sunda, dan bahasa Betawi dipergunakan penduduk yang tinggal di pulau . . . .

- A. Sumatera                                      B. Jawa                                      C. Bali

9. Bhineka Tunggal Ika artinya . . . .

- A. berbeda tetapi sama  
B. perbedaan dalam persamaan  
C. berbeda-beda tetapi tetap satu jua

10. Serimpi, Kecak, Saman, Piring adalah nama . . . .

- A. musik daerah                                      B. lagu daerah                                      C. tari daerah

11. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . . .

- A. pura-pura tidak tahu  
 B. mengikuti ibadah agama orang lain  
 C. tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
12. Bahasa yang disepakati oleh suatu negara menjadi bahasa resmi kenegaraan disebut ....  
 A. bahasa daerah      B. bahasa internasional      C. bahasa nasional
13. Yang merupakan nama senjata tradisional suku Dayak adalah . . . .  
 A. Kujang      B. Mandau      C. Badik
14. Suku Asmat adalah suku yang masih mendiami daerah pedalaman . . . .  
 A. Sumatera      B. Papua      C. Kalimantan
15. Kesenian tradisional dari Madura adalah . . . .  
 A. lompat batu      B. tari seudati      C. karapan sapi
16. Upacara pembakaran mayat di Bali dikenal dengan nama . . . .  
 A. Ngaben      B. Subak      C. Kecak
17. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . . .  
 A. tidak membedakan setiap suku bangsa  
 B. mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat  
 C. tidak membanggakan suku sendiri
18. Suku Baduy tinggal di wilayah propinsi . . . .  
 A. Banten      B. Jawa Timur      C. Jawa Tengah
19. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali . . . .  
 A. Serimpi      B. Jaipong      C. Gambyong
20. Nama suku asli warga Jakarta adalah . . . .  
 A. Banten      B. Baduy      C. Betawi

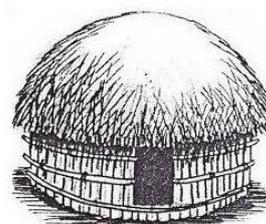
### Post Tes

#### Keragaman Budaya Nusantara

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas/Absen : \_\_\_\_\_

#### Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1. Udin dan keluarganya berwisata ke Sulawesi melihat keunikan suku yang mempunyai kemampuan berlayar di lautan, yaitu suku . . . .  
 A. Bugis      B. Toraja      C. Batak
2. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa kita yang mempunyai arti . . . .



- A. berbeda tetapi sama  
 B. perbedaan dalam persamaan  
 C. berbeda-beda tetapi tetap satu jua
3. Rumah adat di samping adalah . . . .  
 A. Joglo                                      B. Honai                                      C. Gadang
4. Mandau adalah senjata tradisional dari daerah . . . .  
 A. Jawa                                      B. Papua                                      C. Kalimantan
5. Salah satu tari yang terkenal berasal dari daerah Bali adalah . . . .  
 A. tari Tor Tor                                      B. tari Jaipong                                      C. tari Kecak
6. Suku yang terkenal dengan pemakaman leluhurnya yang unik di gua-gua dan di lereng gunung adalah suku . . . .  
 A. Sunda                                      B. Toraja                                      C. Betawi
7. Makanan khas dari daerah Yogyakarta berupa ayam olahan dengan bumbu manis adalah . . . .  
 A. Gudeg                                      B. Masakan Padang                                      C. Tahu Campur
8. Bahasa Osing, bahasa Sunda, dan bahasa Betawi disebut juga sebagai . . . .  
 A. bahasa nasional                                      B. bahasa daerah                                      C. bahasa internasional
9. Bhineka Tunggal Ika artinya ....  
 A. berbeda tetapi sama                                      B. perbedaan dalam persamaan  
 C. berbeda-beda tetapi tetap satu jua
10. Apuse, Ampar Ampar Pisang, Shio Tantina, Gundul Gundul Pacul adalah nama-nama . . . .  
 A. makanan daerah                                      B. lagu daerah                                      C. tari daerah
11. Dayu sedang beribadah di Pura, cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . . .  
 A. pura-pura tidak tahu  
 B. mengikuti ibadah agama orang lain  
 C. tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
12. Bahasa persatuan yang menjadi bahasa resmi kenegaraan kita adalah ....  
 A. bahasa Indonesia                                      B. bahasa internasional                                      C. bahasa daerah
13. Suku yang tinggal di daerah Kalimantan adalah suku . . . .  
 A. Sunda                                      B. Jawa                                      C. Dayak      14.  
 Suku Asmat dan Suku Dani adalah suku yang masih mendiami daerah pedalaman . . . .  
 A. Sumatera                                      B. Papua                                      C. Kalimantan



1. B : S . Penduduk asli daerah Sumatera Utara adalah suku Toraja.
2. B : S . Bahasa nasional adalah kumpulan dari bahasa daerah.
3. B : S . Badik adalah senjata tradisonal yang berasal dari Sulawesi.
4. B : S . Rumah Honai berasal dari daerah Papua.
5. B : S . Tari Remo, tari Reog berasal dari daerah Jawa Tengah.

Kelompok C :

**Berilah tanda silang(x) pada B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah**

1. B : S . Masakan Gudeg, berasal dari daerah Jakarta.
2. B : S . Membenci dan menghina suku tertentu akan membuat persatuan semakin kuat.
3. B : S . Senjata tradisonal khas yang berasal dari daerah Kalimantan adalah Mandau.
4. B : S . Suku Dani adalah salah satu suku yang hidup di Sulawesi.
5. B : S . Sistem pertanian Subak merupakan cara bertani dari daerah Jawa

Kelompok D :

**Berilah tanda silang(x) pada B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah**

1. B : S . Salah satu makanan khas dari Sulawesi adalah Soto Makasar dan Bubur Manado.
2. B : S . Semboyan bangsa kita adalah Bhinneka Tunggal Ika.
3. B : S . Rumah Joglo adalah rumah adat penduduk daerah Kalimantan.

4. B : S . Suku Toraja adalah masyarakat yang tinggal di daerah Sulawesi.

5. B : S . Tifa adalah alat musik yang berasal dari Papua.

Kelompok E :

**Berilah tanda silang(x) pada B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah**

1. B : S . Tahu Campur, Rujak Cingur , merupakan makanan khas dari Bali.

2. B : S . Bahasa persatuan kita adalah bahasa Indonesia.

3. B : S . Rumah Candi Gapura Bentar adalah rumah adat dari Jawa .

4. B : S . Tari Tor Tor adalah tari dari suku Batak di Sumatera Utara.

5. B : S . Keris adalah senjata khas dari masyarakat Jawa .

Kelompok F :

**Berilah tanda silang(x) pada B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah**

1. B : S . Suku yang masih tinggal di pedalaman Jawa Barat adalah suku Baduy.

2. B : S . Kita harus selalu menghormati dan menghargai perbedaan antar suku.

3. B : S . Rencong adalah senjata tradisonal yang berasal dari Aceh.

4. B : S . Tari Pendet, tari Legong, tari Kecak adalah tari dari daerah Sulawesi.

5. B : S . Gambang Suling, Cublak Cublak Suweng merupakan lagu dari daerah Jawa Barat.

**Soal Kuiz :**

1. Masakan yang terkenal dengan rendang dagingnya yang berasal dari Sumatera?
2. Suku bangsa paling banyak jumlahnya di Indonesia adalah . . . .
3. Tari Pendet berasal dari daerah . . . .
4. Apa nama senjata tradisional masyarakat Dayak ?
5. Rumah tradisional yang berasal dari Papua ?
6. Makanan khas dari daerah Yogyakarta adalah . . . .
7. Rumah Gadang merupakan bangunan tradisional berasal dari . . . .
8. Suku dari daerah Sulawesi Selatan yang terkenal kemampuannya berlayar adalah . . . .
9. Rumah tradisional masyarakat Jawa Tengah adalah . . . .
10. Alat musik pukul yang berasal dari daerah Papua adalah . . . .

Jawaban :

- |                   |                           |
|-------------------|---------------------------|
| 1. Masakan Padang | 6. Gudeg                  |
| 2. Suku Jawa      | 7. Padang, Sumatera Barat |
| 3. Bali           | 8. Suku Bugis             |
| 4. Mandau         | 9. Joglo                  |
| 5. Honai          | 10. Tifa                  |

Nilai Rata-Rata Kelas II MIN 1 Kota Malang													
Tapel 2017/2018													
Rata Kelas	QH	AA	FQ	BA	PKN	BI	MAT	SBdP	PJOK	BJ	BING	TIK	JML
PARAREL	94	87	77	85	83	89	86	85	82	91	76	86	1019
KELAS 2A	93	87	83	88	87	92	87	88	82	89	85	85	1045
KELAS 2B	91	93	86	88	94	96	88	92	92	94	83	83	1080
KELAS 2C	91	92	88	87	91	95	90	93	93	92	86	87	1084
KELAS 2D	92	91	87	90	92	95	89	91	91	92	84	86	1080
KELAS 2E	92	93	88	85	93	95	88	92	90	92	86	85	1079
KELAS 2F	92	86	83	87	89	92	84	88	86	91	82	84	1045
KELAS 2G	92	89	83	85	90	92	86	88	83	89	82	86	1046
KELAS 2H	93	89	83	84	89	93	85	87	86	89	82	86	1045
MLAH SISW	255	255	255	255	255	255	255	255	255	255	255	255	

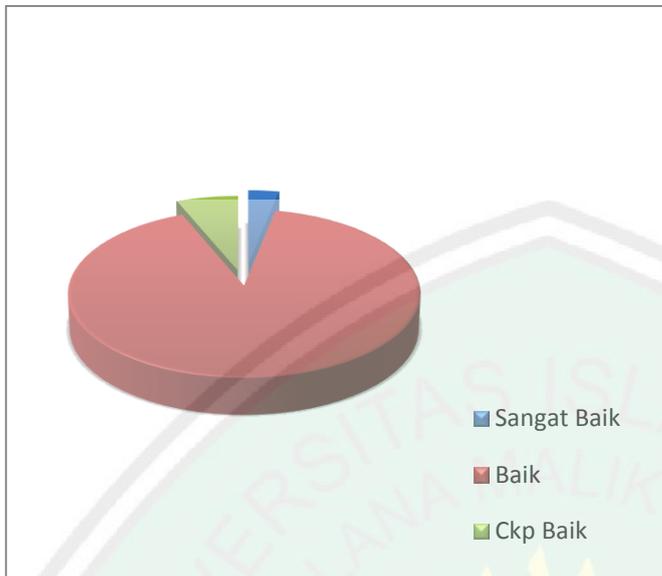
HASIL PRE TES DAN POST TES					
KELAS : PERLAKUAN TRUE OR FALSE					
No	Induk	Nama	Kls	Pre	Post
1	8507	ADITYA RAISSA FIKRI	2F	60	65
2	9106	AHMAD RAFI ARDANI	2F	70	85
3	8513	AISYAH FAUZIA SYIFA INDRAWAN	2F	65	80
4	8514	AISYAH NABILA ASSYIFA'	2F	55	75
5	8517	ALAN NAUFAL ARDIANSYAH	2F	55	75
6	8535	AQILA NAWAL FATHINAH	2F	50	60
7	8540	ARUMI AULIA RAHMA	2F	60	85
8	8541	ASSAFA AISH SALMA	2F	55	75
9	8554	AZRIEL ABIYU JAVIER	2F	60	80
10	8558	BALQIS ADZRA ARIFFILLIA	2F	70	80
11	8561	BHIMAZADA NAJAH AL FARONI	2F	55	75
12	8567	CHALYTA ALMAQFIRA MAULOVEZIA	2F	60	70
13	8569	CLARINTA ZAHRA FAHMIDA RAMADHANIA	2F	55	70
14	8591	FIDELYA AFKARUNISA	2F	70	85
15	8598	GYRAZ LARYNDA PRAMUDYA AHNAF	2F	80	95
16	8603	HILYA AMALIA GENAFA	2F	40	65
17	9118	IBNI GIBRAN AL AZZAM	2F	55	75
18	8608	INNAHA AQILA KHIYARISSHOLIHA	2F	70	80
19	8615	JESIKA DIANA KARIN ARIRA	2F	70	85
20	9120	KALISTHA ALYA NADHIROH	2F	60	75
21	8634	MAKKENA SHAZIA ELRAF	2F	55	75
22	8637	MARSYA VIDHA KHANZA NAJLA	2F	55	85
23	8652	MUHAMMAD DAFFA OEMAR SULTAN HAMID	2F	75	85
24	8659	MUHAMMAD HAIDAR DHIYAUN NURUL HAQ	2F	55	75
25	8663	MUHAMMAD KAFIE EL-AZAM	2F	55	65
26	8665	MUHAMMAD MU'IZZUL MUHLIS	2F	70	80
27	8684	NAJWA AULIA PRAMITHA	2F	55	75
28	8691	NAYLA PUTRI AZ ZAHRA	2F	65	90
29	8693	NEYSA GUNAWAN ATTAQIYAH	2F	70	85
30	8701	PANDEGA SENGGORO WIRID	2F	60	75
31	8713	RAIHAN ZIDAN RAFIF SA'ADILLAH	2F	60	65
32	8739	TALITA SALSABILA SANTOSO	2F	55	75
		JUMLAH		1945	2465

HASIL PRE TES DAN POST TES					
KELAS : PERLAKUAN CARD SORT					
No	Induk	Nama	Kls	Pre	Post
1	8518	ALANA NIRWASITA ANDRIANTO	2H	60	85
2	8522	ALMIRA NAIMA WIBOWO	2H	45	75
3	8525	ALVAR REYHAN IZZANANDA EKA FAKHRUDIN	2H	50	80
4	8526	ALVARO WIRATAMA	2H	50	85
5	8533	ANNYSA KAYANA NIRWASITA PAMUDJI	2H	60	85
6	8542	ATHALLA FARUQ SAHRIZAL	2H	65	80
7	8551	AZKA ALAUDDIN HISYAM	2H	70	75
8	8562	BINTANG BASYSYAR RAVI	2H	75	90
9	8570	DAKSA AKBAR DARMAWAN	2H	30	70
10	8810	DYAH AYU AFREECIA	2H	60	80
11	8581	FAKHIRA NAURA RAMADHANI	2H	60	75
12	8585	FAREA AQILA FIRDAUSI AHLA	2H	75	85
13	8588	FATIMAH HILWA	2H	75	75
14	8610	ISABELITA ZIVANA	2H	60	75
15	8619	KAYLA ANNISA DZAKIYYAH	2H	80	90
16	8643	MOCHAMMAD CHEVALIER OKTOMYANSA SA	2H	70	85
17	8644	MOCHAMMAD SULTAN RIDHO PUTRA	2H	50	85
18	8653	MUHAMMAD DAFFA PUTRA ANDRIANTO	2H	60	85
19	8654	MUHAMMAD DZULFIKAR HABIBIE	2H	60	85
20	8661	MUHAMMAD ILHAM DANISWARA	2H	55	70
21	8671	MUHAMMAD SHALAHUDIN AL AYUBI	2H	50	80
22	8683	NAYLA ZIFANA IZZA	2H	65	75
23	8704	PUTERI MURNI SANGGARHATI	2H	65	90
24	8705	PUTERI NASYA FEREVINANDA	2H	40	70
25	8714	RAISA KHOIRUN NISA	2H	60	90
26	8722	RIANI OKTAVIANI DEWI	2H	65	90
27	8817	RIFFAT INDRA JAZMI RAZIQ	2H	55	75
28	8730	SHOFA MARWA WANDA KHUMAIRO	2H	60	75
29	8731	SILVIA AFIFAH RAMADHANI	2H	65	85
30	8736	SYBIA AINUHA ZURAYYA	2H	70	85
31	8746	VELLINCIA RIZKY SYAHPUTRI	2H	65	90
32	8751	ZIYADA AMELIA RAMADHANI	2H	50	85
		JUMLAH		1920	2605

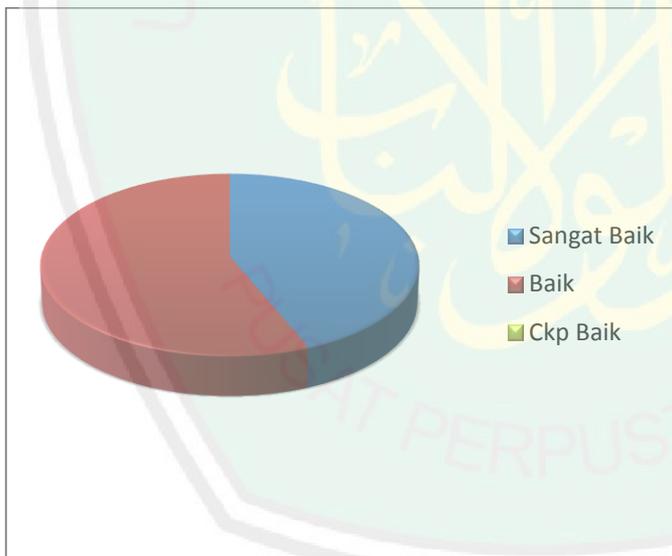
HASIL PRE TES DAN POST TES					
KELAS : KONTROL					
No	Induk	Nama	Kls	Pre	Post
1	8503	ACHMAD ZAFARO ALANTA	2E	55	75
2	8529	AMIRAH DZAKIYAH HASNA	2E	60	85
3	8536	ARA HANIFATUZZAHRA	2E	70	85
4	8548	AURA KAMILA PUTERI	2E	50	55
5	8550	AZARINE CORDELIA AUBERTA	2E	50	70
6	8552	AZKIA MUTIA AZZAHRA	2E	65	65
7	8564	BULQIS FARA FADILA	2E	55	85
8	8577	ELLAINUFAR QUEENA CHARIS	2E	70	80
9	8595	GABRIEL AKMAL ZUHRI	2E	50	70
10	8602	HILBRAM ADITYA	2E	35	60
11	8616	JULIAN FARREL DWI WIRYAWAN	2E	35	85
12	8629	KIARA AMALIA SALSABILA	2E	60	85
13	8631	LATHIFA ADELIA GHAISSANI	2E	60	75
14	8632	LATIFA ALIFIA NUR AZ ZAHRA	2E	55	75
15	8633	MAHAPUTRA CARLEN SUFI	2E	60	85
16	8636	MALIK SETYADHARMA HERMANA	2E	45	70
17	8638	MARYAM HIDAYAH MASOODI	2E	55	55
18	8641	MIFTACHUS SA'ADAH	2E	60	80
19	8645	MOUZA DIANDRA MAHARANI	2E	50	55
20	8650	MUHAMMAD BRILLIANT DIHQAN KUS	2E	50	80
21	8656	MUHAMMAD FADHIL AKBAR HINDIA	2E	65	75
22	9129	MUHAMMAD VACHREL YAQIN	2E	55	40
23	8697	NUGRA SATRIA ARDANA	2E	65	75
24	8700	PADMASANA SATMIKA	2E	70	75
25	8709	RADHWA HASANAH SEPAHIT LIDAH	2E	60	80
26	8719	RENO RADITYA PUTRA	2E	35	35
27	8735	SYAKIRAH ARISTA PUTRI LESTARI	2E	60	85
28	8740	TALITHA SHIREEN MUSHAQENA ARIF	2E	50	85
29	8743	TRISTAN SURYA PRAWARA	2E	60	80
30	8744	TRYAS BUDI SAMPURNO	2E	60	80
31	8745	VASILY QWENERAZZURRA PHESSIVER	2E	65	75
32	8750	ZAHRA SHELBY FITRIA ARYASENO	2E	60	80
		<b>JUMLAH</b>		<b>1795</b>	<b>2340</b>

Pie Chart

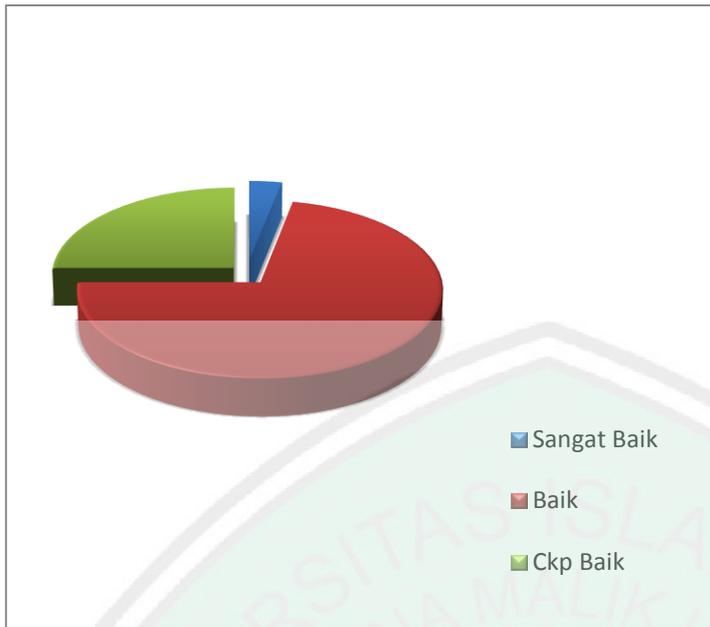
Pre Test Kelas A



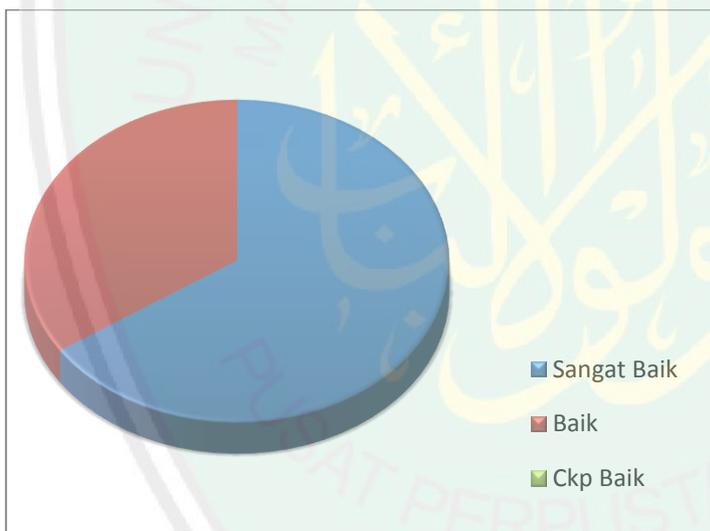
Post Test Kelas A



Pre Test Kelas B



Post Test Kelas B



## Pre Tes

## Keragaman Budaya Nusantara

Nama : Marsya Vibha Khanza n. Kelas/Absen : 2F/22

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1. Keluarga besar Beni berasal dari Sumatera Utara, nama suku asli yang tinggal di Sumatera Utara adalah . . . .

- A. Tengger                      B. Toraja                       Batak

2. Dengan suku bangsa yang lain kita harus . . . .

- A. saling membenci                       saling menghormati                      C. saling memusuhi

3. Rumah adat di samping adalah . . . .

- A. Joglo  
B. Honai  
 Gadang



4. Rencong adalah senjata tradisional dari daerah . . . .

- Sulawesi                       Aceh                      C. Kalimantan

5. Masakan Padang yang terkenal dengan rendangnya berasal dari daerah . . . .

- A. Sumatera Utara                       Sumatera Barat                      C. Sulawesi Selatan

6. Suku Bugis yang terkenal dengan kemampuan berlayar terdapat di Pulau . . . .

- A. Sumatera                       Kalimantan                       Sulawesi

7. Gudeg adalah makanan khas dari daerah . . . .

- Yogyakarta                      B. Jakarta                       Bandung

8. Bahasa Osing, bahasa Sunda, dan bahasa Betawi dipergunakan penduduk yang tinggal di pulau . . . .

- Sumatera                       Jawa                      C. Bali

9. Bhineka Tunggal Ika artinya . . . .

- berbeda tetapi sama  
B. perbedaan dalam persamaan  
 berbeda-beda tetapi tetap satu ika

10. Serimpi, Kecak, Saman, Piring adalah nama . . . .
- A. musik daerah                      B. lagu daerah                       C. tari daerah
11. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . . .
- A. pura-pura tidak tahu  
 B. mengikuti ibadah agama orang lain  
 C. tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
12. Bahasa yang disepakati oleh suatu negara menjadi bahasa resmi kenegaraan disebut ...
- A. bahasa daerah                      B. bahasa internasional                       C. bahasa nasional
13. Yang merupakan nama senjata tradisional suku Dayak adalah . . . .
- A. Kujang                       B. Mandau                      C. Badik
14. Suku Asmat adalah suku yang masih mendiami daerah pedalaman . . . .
- A. Sumatera                       B. Papua                      C. Kalimantan
15. Kesenian tradisional dari Madura adalah . . . .
- A. lompat batu                      B. tari seudati                       C. karapan sapi
16. Upacara pembakaran mayat di Bali dikenal dengan nama . . . .
- A. Ngaben                      B. Subak                       C. Kecak
17. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . . .
- A. tidak membedakan setiap suku bangsa  
 B. mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat  
 C. tidak membanggakan suku sendiri
18. Suku Baduy tinggal di wilayah propinsi . . . .
- A. Banten                      B. Jawa Timur                      C. Jawa Tengah
19. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali . . . .
- A. Serimpi                       B. Jaipong                      C. Gambyong
20. Nama suku asli warga Jakarta adalah . . . .
- A. Banten                       B. Baduy                       C. Betawi

## Pre Tes

## Keragaman Budaya Nusantara

Nama : Raisa Khairun N.Kelas/Absen : 24 / 25

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1. Keluarga besar Beni berasal dari Sumatera Utara, nama suku asli yang tinggal di Sumatera Utara adalah . . . .

- A. Tengger                      B. Toraja                       C. Batak

2. Dengan suku bangsa yang lain kita harus . . . .

- A. saling membenci                       B. saling menghormati                      C. saling memusuhi

3. Rumah adat di samping adalah . . . .

- A. Joglo  
B. Honai  
 C. Gadang



4. Rencong adalah senjata tradisional dari daerah . . . .

- A. Sulawesi                       B. Aceh                      C. Kalimantan

5. Masakan Padang yang terkenal dengan rendangnya berasal dari daerah . . . .

- A. Sumatera Utara                      B. Sumatera Barat                       C. Sulawesi Selatan

6. Suku Bugis yang terkenal dengan kemampuan berlayar terdapat di Pulau . . . .

- A. Sumatera                      B. Kalimantan                       C. Sulawesi

7. Gudeg adalah makanan khas dari daerah . . . .

- A. Yogyakarta                      B. Jakarta                      C. Bandung

8. Bahasa Osing, bahasa Sunda, dan bahasa Betawi dipergunakan penduduk yang tinggal di pulau . . . .

- A. Sumatera                       B. Jawa                       C. Bali

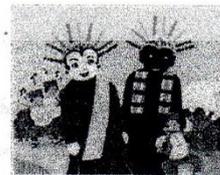
9. Bhineka Tunggal Ika artinya . . . .

- A. berbeda tetapi sama  
B. perbedaan dalam persamaan  
 C. berbeda-beda tetapi tetap satu iua

10. Serimpi, Kecak, Saman, Piring adalah nama . . . .
- A. musik daerah                      B. lagu daerah                      ~~C. tari daerah~~
11. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . . .
- A. pura-pura tidak tahu  
 B. mengikuti ibadah agama orang lain  
~~C. tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah~~
12. Bahasa yang disepakati oleh suatu negara menjadi bahasa resmi kenegaraan disebut . . . .
- A. bahasa daerah                      ~~B. bahasa internasional~~                      ~~C. bahasa nasional~~
13. Yang merupakan nama senjata tradisional suku Dayak adalah . . . .
- A. Kujang                      ~~B. Mandau~~                      ~~C. Badik~~
14. Suku Asmat adalah suku yang masih mendiami daerah pedalaman . . . .
- A. Sumatera                      ~~B. Papua~~                      C. Kalimantan
15. Kesenian tradisional dari Madura adalah . . . .
- A. lompat batu                      ~~B. tari seudati~~                      ~~C. karapan sapi~~
16. Upacara pembakaran mayat di Bali dikenal dengan nama . . . .
- A. Ngaben                      B. Subak                      ~~C. Kecak~~
17. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . . .
- A. tidak membedakan setiap suku bangsa  
~~B. mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat~~  
 C. tidak membanggakan suku sendiri
18. Suku Baduy tinggal di wilayah propinsi . . . .
- ~~A. Banten~~                      ~~B. Jawa Timur~~                      C. Jawa Tengah
19. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali . . . .
- A. Serimpi                      ~~B. Jaipong~~                      ~~C. Gambyong~~
20. Nama suku asli warga Jakarta adalah . . . .
- A. Banten                      ~~B. Baduy~~                      ~~C. Betawi~~



10. Apuse, Ampar Ampar Pisang, Shio Tantina, Gundul Gundul Pacul adalah nama-nama . . . .
- A. makanan daerah       B. lagu daerah      C. tari daerah
11. Dayu sedang beribadah di Pura, cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . . .
- A. pura-pura tidak tahu  
B. mengikuti ibadah agama orang lain  
 C. tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
12. Bahasa persatuan yang menjadi bahasa resmi kenegaraan kita adalah . . . .
- A. bahasa Indonesia      B. bahasa internasional      C. bahasa daerah
13. Suku yang tinggal di daerah Kalimantan adalah suku . . . .
- A. Sunda      B. Jawa       C. Dayak
14. Suku Asmat dan Suku Dani adalah suku yang masih mendiami daerah pedalaman . . . .
- A. Sumatera      B. Papua      C. Kalimantan
15. Senjata khas dari Madura yang bentuknya mirip tanda ? adalah . . . .
- A. Keris       B. Clurit      C. Rencong
16. Upacara pembakaran mayat di Bali dikenal dengan nama . . . .
- A. Ngaben      B. Subak      C. Kecak
17. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . . .
- A. tidak membedakan setiap suku bangsa  
B. menghina baju adat daerah lain  
C. tidak membanggakan suku sendiri
18. Suku Batak dengan tarian Tor-Tor nya tinggal di wilayah . . . .
- A. Jawa       B. Sumatera      C. Papua
19. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali . . . .
- A. Serimpi       B. Jaipong      C. Gambayong
20. Nama permainan khas warga Betawi Jakarta di samping ini adalah . . . .
- A. Ondel-ondel  
B. Wayang Orang  
C. Ludruk



Post Tes

Keragaman Budaya Nusantara

Nama : Raisa Khairun N.

Kelas/Absen : 2H / 25

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1. Udin dan keluarganya berwisata ke Sulawesi melihat keunikan suku yang mempunyai kemampuan berlayar di lautan, yaitu suku . . . .
 

A. Bugis                      B. Toraja                      C. Batak
2. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa kita yang mempunyai arti . . . .
 

A. berbeda tetapi sama  
 B. perbedaan dalam persamaan  
 C. berbeda-beda tetapi tetap satu jua
3. Rumah adat di samping adalah . . . .
 

A. Joglo                       B. Honai                      C. Gadang


4. Mandau adalah senjata tradisional dari daerah . . . .
 

A. Jawa                      B. Papua                       C. Kalimantan
5. Salah satu tari yang terkenal berasal dari daerah Bali adalah . . . .
 

A. tari Tor Tor                      B. tari Jaipong                       C. tari Kecak
6. Suku yang terkenal dengan pemakaman leluhurnya yang unik di gua-gua dan di lereng gunung adalah suku . . . .
 

A. Sunda                       B. Toraja                      C. Betawi
7. Makanan khas dari daerah Yogyakarta berupa ayam olahan dengan bumbu manis adalah . . . .
 

A. Gudeg                      B. Masakan Padang                      C. Tahu Campur
8. Bahasa Osing, bahasa Sunda, dan bahasa Betawi disebut juga sebagai . . . .
 

A. bahasa nasional                       B. bahasa daerah                       C. bahasa internasional
9. Bhineka Tunggal Ika artinya . . . .
 

A. berbeda tetapi sama  
 B. perbedaan dalam persamaan  
 C. berbeda-beda tetapi tetap satu jua

10. Apuse, Ampar Ampar Pisang, Shio Tantina, Gundul Gundul Pacul adalah nama-nama . . . .
- A. makanan daerah      ~~B. lagu daerah~~      C. tari daerah
11. Dayu sedang beribadah di Pura, cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . . .
- A. pura-pura tidak tahu  
 B. mengikuti ibadah agama orang lain  
~~C. tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah~~
12. Bahasa persatuan yang menjadi bahasa resmi kenegaraan kita adalah ....
- ~~A. bahasa Indonesia~~      B. bahasa internasional      C. bahasa daerah
13. Suku yang tinggal di daerah Kalimantan adalah suku . . . .
- A. Sunda      B. Jawa      ~~C. Dayak~~
14. Suku Asmat dan Suku Dani adalah suku yang masih mendiami daerah pedalaman . . . .
- A. Sumatera      ~~B. Papua~~      ~~C. Kalimantan~~
15. Senjata khas dari Madura yang bentuknya mirip tanda ? adalah . . .
- A. Keris      ~~B. Clurit~~      C. Rencong
16. Upacara pembakaran mayat di Bali dikenal dengan nama . . . .
- ~~A. Ngaben~~      B. Subak      C. Kecak
17. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . .
- A. tidak membedakan setiap suku bangsa  
~~B. menghina baju adat daerah lain~~  
 C. tidak membanggakan suku sendiri
18. Suku Batak dengan tarian Tor-Tor nya tinggal di wilayah . . . .
- A. Jawa      ~~B. Sumatera~~      C. Papua
19. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali . . . .
- A. Serimpi      ~~B. Jaipong~~      C. Gambyong
20. Nama permainan khas warga Betawi Jakarta di samping ini adalah . . . .
- ~~A. Ondel-ondel~~  
 B. Wayang Orang  
 C. Ludruk



Lampiran Validitas dan Reliabilitas

## Correlations

## Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.124	-.014	.017	.108	.021	.030	.289	.327	.030	.403 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.498	.941	.926	.557	.911	.869	.109	.068	.869	.022
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.124	1	-.026	.098	.143	-.024	.323	.098	.061	.522 <sup>**</sup>	.394 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.498		.887	.595	.435	.898	.071	.595	.742	.002	.025
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	-.014	-.026	1	.197	.271	.309	.133	.197	.056	.279	.372 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.941	.887		.279	.133	.085	.469	.279	.762	.122	.036
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.017	.098	.197	1	.098	.178	.017	.333	.041	.289	.404 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.926	.595	.279		.595	.330	.926	.062	.822	.109	.022
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.108	.143	.271	.098	1	.560 <sup>**</sup>	.240	.098	-.061	.108	.526 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.557	.435	.133	.595		.001	.185	.595	.742	.557	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.021	-.024	.309	.178	.560 <sup>**</sup>	1	.284	-.081	.130	.021	.384 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.911	.898	.085	.330	.001		.115	.660	.477	.911	.030
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.030	.323	.133	.017	.240	.284	1	.017	.327	.307	.524 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.869	.071	.469	.926	.185	.115		.926	.068	.087	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.289	.098	.197	.333	.098	-.081	.017	1	.041	.153	.438 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.109	.595	.279	.062	.595	.660	.926		.822	.403	.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	.327	.061	.056	.041	-.061	.130	.327	.041	1	-.011	.376 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.068	.742	.762	.822	.742	.477	.068	.822		.954	.034
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	.030	.522 <sup>**</sup>	.279	.289	.108	.021	.307	.153	-.011	1	.472 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.869	.002	.122	.109	.557	.911	.087	.403	.954		.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.403 <sup>*</sup>	.394 <sup>*</sup>	.372 <sup>*</sup>	.404 <sup>*</sup>	.526 <sup>**</sup>	.384 <sup>*</sup>	.524 <sup>**</sup>	.438 <sup>*</sup>	.376 <sup>*</sup>	.472 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.025	.036	.022	.002	.030	.002	.012	.034	.006	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

## Correlations

	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P11 Pearson Correlation	1	.290	.206	.453**	-.059	.311	-.059	.232	.290	.234	.528**
Sig. (2-tailed)		.107	.258	.009	.747	.083	.747	.201	.107	.197	.002
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12 Pearson Correlation	.290	1	.357*	.164	.093	.222	.228	.062	.127	-.022	.405*
Sig. (2-tailed)	.107		.045	.371	.613	.222	.209	.736	.488	.907	.022
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P13 Pearson Correlation	.206	.357*	1	-.221	.071	.025	-.055	-.025	.221	.262	.378*
Sig. (2-tailed)	.258	.045		.224	.699	.893	.764	.893	.224	.147	.033
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P14 Pearson Correlation	.453**	.164	-.221	1	-.228	.204	.042	.364*	.018	-.151	.352*
Sig. (2-tailed)	.009	.371	.224		.209	.263	.819	.041	.921	.409	.048
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P15 Pearson Correlation	-.059	.093	.071	-.228	1	.152	.373*	.111	.228	.191	.400*
Sig. (2-tailed)	.747	.613	.699	.209		.405	.036	.544	.209	.296	.023
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P16 Pearson Correlation	.311	.222	.025	.204	.152	1	.152	.108	.080	.179	.421*
Sig. (2-tailed)	.083	.222	.893	.263	.405		.405	.555	.664	.327	.017
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P17 Pearson Correlation	-.059	.228	-.055	.042	.373*	.152	1	-.152	.228	.351*	.368*
Sig. (2-tailed)	.747	.209	.764	.819	.036	.405		.405	.209	.049	.038
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P18 Pearson Correlation	.232	.062	-.025	.364*	.111	.108	-.152	1	.204	-.179	.421*
Sig. (2-tailed)	.201	.736	.893	.041	.544	.555	.405		.263	.327	.017
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P19 Pearson Correlation	.290	.127	.221	.018	.228	.080	.228	.204	1	.151	.405*
Sig. (2-tailed)	.107	.488	.224	.921	.209	.664	.209	.263		.409	.022
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P20 Pearson Correlation	.234	-.022	.262	-.151	.191	.179	.351*	-.179	.151	1	.418*
Sig. (2-tailed)	.197	.907	.147	.409	.296	.327	.049	.327	.409		.017
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total Pearson Correlation	.528**	.405*	.378*	.352*	.400*	.421*	.368*	.421*	.405*	.418*	1
Sig. (2-tailed)	.002	.022	.033	.048	.023	.017	.038	.017	.022	.017	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	20

Lampiran Paired Sample t-test

Kelompok Experiment 1 (Perlakuan True or False)

### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre.Exp1	60.7813	32	8.33854	1.47406
Pos.Exp1	77.0313	32	8.01806	1.41741

## Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre.Exp1 - Pos.Exp1	- 16.25000	5.95683	1.05303	- 18.39767	- 14.10233	- 31	.000	



## Kelompok Experiment 2 (Perlakuan Card Sort)

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre.Exp2	60.0000	32	10.77632	1.90500
	Pos.Exp2	81.4063	32	6.50488	1.14991

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre.Exp2 - Pos.Exp2	-21.40625	9.52369	1.68357	-24.83991	-17.97259	-12.715	31	.000

Kelompok Kontrol (Tanpa Perlakuan)

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre.Ktr	56.7188	32	9.29875	1.64380
	Pos.Ktr	72.8125	32	12.11088	2.14092

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre.Ktr - Pos.Ktr	-16.09375	8.68205	1.53478	-19.22396	-12.96354	-10.486	31	.000

## Lampiran ANOVA

## Descriptives

## Peningkatan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Exp 1	32	16.2500	5.95683	1.05303	14.1023	18.3977	5.00	30.00
Exp 2	32	21.4063	9.52369	1.68357	17.9726	24.8399	.00	40.00
Ktr	32	16.0938	8.68205	1.53478	12.9635	19.2240	.00	30.00
Total	96	17.9167	8.48115	.86560	16.1982	19.6351	.00	40.00

## ANOVA

## Peningkatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	584.896	2	292.448	4.353	.016
Within Groups	6248.438	93	67.188		
Total	6833.333	95			

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Peningkatan

LSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Exp 1	Exp 2	-5.15625*	2.04920	.014	-9.2256	-1.0869
	Ktr	.15625	2.04920	.939	-3.9131	4.2256
Exp 2	Exp 1	5.15625*	2.04920	.014	1.0869	9.2256
	Ktr	5.31250*	2.04920	.011	1.2432	9.3818
Ktr	Exp 1	-.15625	2.04920	.939	-4.2256	3.9131
	Exp 2	-5.31250*	2.04920	.011	-9.3818	-1.2432

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen**  
**True or False**



## Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

### True or False



**Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

**Card Sort**



**Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen**  
**Card Sort**



